

**KEGIATAN DAKWAH DALAM UPAYA PENINGKATAN AKHLAKUL
KARIMAH REMAJA MASJID
(Studi Kasus di Masjid Baitul Makmur Desa Sumberejo Kecamatan
Kaliwungu Kabupaten Kendal)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I.)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Khafidotu Alfiyah

121311035

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2016

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Khafidotu Alfiah

NIM : 121311035

Prodi/Konsentrasi : Manajemen Dakwah/ Manajemen Bisnis Islam

Judul : KEGIATAN DAKWAH DALAM UPAYA PENINGKATAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA MASJID (Studi Kasus di Masjid Baitul Makmur Desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)

Dengan ini kami telah menyetujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 29 Maret 2016

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi



Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.
NIP. 19610727 200903 1 001

Tanggal: 30 Maret 2016

Bidang Metodologi & Tata tulis



Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710605 199803 1 004

Tanggal: 6 April 2016

SKRIPSI

**KEGIATAN DAKWAH DALAM UPAYA PENINGKATAN AKHLAKUL KARIMA
REMAJA MASJID
(Studi Kasus di Masjid Makmur Desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupater
Kendal)**

Disusun Oleh:
Khafidotu Alfiah
121311035

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 17 Juni 2016 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Susunan Dewan Penguji

Ketua /Penguji I

Drs. H. Fachrurrozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

Penguji III

Dr. H. Abdul Kholiq, M.T., M.Ag.
NIP. 19540823 197903 1 001

Pembimbing I

Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag..
NIP. 19610727 200003 1 001

Sekretaris/Penguji II

Sacrozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710605 199803 1 004

Penguji IV

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19810514 200710 1 001

Pembimbing II

Sacrozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710605 199803 1 004

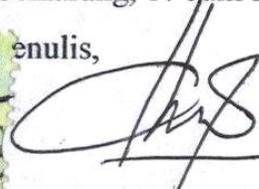


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 17 Juni 2016

Penulis,



Khafidotu Alfiyah



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, penulis panjatkan alhamdulillah kehadirat Allah SWT tuhan penguasa alam yang menguasai hari pembalasan dan yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan juga hidayahnya dalam kehidupan penulis selama ini. Dialah yang senantiasa memberikan ketenangan dan kemudahan sehingga ketika penulis harus bekerja keras menyelesaikan skripsi ini, Allah membrikan kekuatan yang tidak terbatas. Akhirnya dengan izinnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “**Kegiatan Dakwah dalam Upaya Peningkatan Akhlak Remaja Masjid (Studi Kasus di Masjid Baitul Makmur Desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)**” Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan bantuan banyak pihak yang tidak dapat penulis ungkapkan satu persatu disini. Namun demikian, patut kiranya penulis ungkapkan terima kasih yang tulus dari kebeningan hati kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu yaitu :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag. selaku dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dan semua dosen dan staf di lingkungan fakultas dakwah UIN walisongo yang telah mengantarkan penulis hingga akhir studi.
3. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag. dan Saerozi, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan membimbing dengan keikhlasan.
4. Kedua orang tuaku yang terhormat, yang mencurahkan segala perhatiannya mendidik, membimbing dan mengasuh dengan penuh kasih sayang, yang selalu mendoakan dan memberikan harapan kepada penulis agar menjadi anak yang solehah dan sukses di segala bidang.
5. Pengurus masjid Baitul Makmur desa Sumberejo Kaliwungu Kendal atas kerjasamanya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Dan semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan dalam wujud apapun dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis skripsi ini masih jauh untuk disebut sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin...

Semarang, 17 Juni 2016

penulis

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati karya ini hasil perjuangan yang melelahkan, bersama-sama dengan kesabaran, ketakutan dan do'a. Setiap tetes tinta yang tertulis dalam lembaran karya ini adalah dukungan dan do'a dua orang tercinta karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah dengan tulus dan ikhlas serta sabar memberikan dorongan dan do'a restu sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Segenap teman dan sahabat yang tidak biasa saya sebutkan satu persatu khususnya teman-teman MD B angkatan 2012.
3. Hamzah Fankhuri yang selalu memberikan arahan, dukungan dan semangat selama menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Almamaterku UIN Walisongo Semarang yang telah mendidikku dengan iman dan ilmu.

MOTTO

 إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan
(QS.An-Nahl:128) (Depag, 2005: 281).

ABSTRAK

Khafidotu Alfiyah (NIM: 121311035). Judul: Kegiatan Dakwah dalam Upaya Peningkatan Akhlak Remaja Masjid (Studi Kasus di Masjid Baitul Makmur Desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal).

Keberadaan masjid menjadi identitas bagi keberadaan suatu komunitas remaja muslim di tempat sekitar. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai lembaga dakwah yang perannya sangat penting di masyarakat. Salah satunya yaitu membina serta mengarahkan remaja selaku generasi muda untuk selalu berbuat kebaikan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam sesuai dengan tuntutan agama. Dalam rangka mencapai peran tersebut, diperlukan adanya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pihak masjid untuk mengelola dan memberdayakan para remaja tersebut. Sehingga potensi-potensi yang dimiliki remaja dapat tersalurkan dengan benar serta organisasi tersebut dapat menjadi wadah untuk melakukan pembinaan terhadap para remaja agar tercipta remaja-remaja yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan dakwah masjid Baitul Makmur Sumberejo dalam upaya peningkatan akhlak remaja. (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan pengahambat pelaksanaan kegiatan dakwah dalam upaya peningkatan akhlak remaja masjid Baitul Makmur (IRMABA) di Desa Sumberejo Kaliwungu Kendal.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan kegiatan dakwah masjid Baitul Makmur. Sumber data penelitian yang di gunakan adalah sumber data primer berupa informasi-informasi dari lapangan melalui pengamatan secara langsung dengan cara wawancara dengan ketua takmir masjid Baitul Makmur, ketua IRMABA, dan anggota lainnya, kemudian sumber data sekunder yang berupa buku, data-data dokumentasi masjid dan data laporan kegiatan masjid Baitul Makmur dan juga kegiatan IRMABA sebagai pelengkap data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian data tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kegiatan dakwah yang digunakan masjid Baitul Makmur dalam upaya peningkatan akhlak remaja adalah dengan menggunakan metode dakwah bil lisan dan bil qalam yakni dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial. (2) Faktor-faktor yang mendukung kegiatan dakwah takmir masjid Baitul Makmur dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja masjid Baitul Makmur (IRMABA), meliputi: (a) Komunikasi yang baik. (b) pemantauan khusus dari takmir masjid. (c) adanya kerja sama dengan instansi atau perusahaan (d) Lokasi dakwah. (e) pencarian jati diri dan (f) teknologi sebagai penghubung silaturahmi . Sedangkan faktor-faktor penghambat kegiatan dakwah takmir masjid Baitul Makmur dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja masjid, meliputi: (a) Kurangnya antusias remaja. (b) minimnya dana kegiatan. (c) kurang perhatian orang tua.

Kata kunci :Kegiatan Dakwah, Akhlakul Karimah dan Remaja Masjid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II : DAKWAH, AKHLAKUL KARIMAH DAN REMAJA MASJID PERSPEKTIF TEORITIS	
A. Dakwah	13
1. Pengertian Dakwah	13
2. Dasar Hukum Dakwah	14
3. Unsur-unsur Dakwah	15
B. Akhlakul Karimah	20
1. Pengertian Akhlakul Karimah	20
2. Dasar Akhlakul Karimah	22
3. Macam-macam Akhlak	22
C. Remaja Masjid	25
1. Pengertian Remaja	25

	2. Pengertian Masjid	26
	3. Pengertian Remaja Masjid	30
BAB III	: GAMBARAN UMUM MASJID BAITUL MAKMUR DESA SUMBEREJO KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL	
	A. Sejarah Masjid Baitul Makmur	32
	B. Struktur Kelembagaan Masjid Baitul Makmur	33
	C. Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Masjid Baitul Makmur dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Baitul Makmur Desa Sumberejo.....	37
	1. Kegiatan Keagamaan	38
	2. Kegiatan Sosial	41
	3. Wisata Religi	42
	D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Masjid Dalam Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Baitul Makmur Desa Sumberejo.....	43
	1. Faktor Pendukung	43
	2. Faktor Penghambat	44
BAB IV	: ANALISIS KEGIATAN DAKWAH MASJID DALAM UPAYA PENINGKATAN AKHLAKUL KARIMAH MASJID BAITUL MAKMUR DESA SUMBEREJO	
	A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Masjid Dalam Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Baitul Makmur Desa Sumberejo	47
	B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Masjid Dalam Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Baitul Makmur Desa Sumberejo	57
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	62
	B. Saran	62
	C. Penutup	63

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna baik kepada individu maupun masyarakat. Dakwah Islam dapat dipahami sebagai kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah dan istiqomah di jalan-Nya, serta berjuang bersama meninggikan agama Allah (Ilahi dan Polah, 2012: 2). Dakwah mempunyai peran yang sangat penting bagi umat islam, dan hukum menyampaikan dakwah wajib *kifayah* (Susanto, 2013: 31). Dasar hukum kewajiban berdakwah terdapat dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Depag, 2013: 87).

Penjelasan ayat tersebut dimaksudkan agar seorang da'i dan mad'u mengerti pentingnya berdakwah. Dalam berdakwah umat diharapkan mau menerima sekaligus melaksanakan ajaran-ajarannya dalam segala aspek kehidupan, maka diperlukan sebuah strategi yang tepat. Untuk menghindari hal tersebut, maka subyek dakwah (da'i) harus merencanakan suatu kegiatan yang tepat dan dapat diterima subyek dakwah, serta subyek dakwah mau menjalankan strategi yang telah direncanakan.

Kewajiban berdakwah pada hakekatnya ada pada setiap pribadi muslim karena masing-masing sebagai khalifah dengan menata hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan horisontal dengan sesamanya dan lingkungannya. Kegiatan dakwah Islamiyah mempunyai peranan penting serta menentukan bagi kelestarian agama Islam, semarak penyelenggaraan

dakwah di tengah-tengah masyarakat akan mampu memberi pengaruh yang baik bagi perkembangan nilai-nilai Islami terhadap masyarakat khususnya dalam hal ini para remaja.

Usaha untuk menyebarluaskan Islam, begitu pula untuk merealisasikan ajarannya di tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah yang dalam keadaan bagaimana pun dan di mana pun harus dilaksanakan oleh umat Islam. Namun dalam prakteknya kegiatan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat tidak selalu berjalan dengan baik, senantiasa dihadapkan pada berbagai problem apalagi didukung oleh kondisi masyarakat saat ini, sehingga terjadi pergeseran nilai kehidupan masyarakat. Dari sinilah kearifan agar dakwah Islam tetap berjalan sebagai pengejawantahan nilai imani dalam realitas kehidupan masyarakat. Dan dakwah Islam harus dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang dialami masyarakat. Upaya untuk mengantisipasi problem dakwah tersebut diperlukan suatu lembaga yang tentunya akan memperhatikan perubahan perilaku masyarakat itu. Oleh sebab itu, masjid membuat kegiatan yang mendukung para remaja agar memiliki akhlakul karimah.

Organisasi ketakmiran diharapkan punya manajemen yang teratur dan aktif, artinya organisasi tersebut hendaknya aktif dalam menjalankan fungsinya dalam berdakwah. Organisasi yang kuat dan teratur sangat dibutuhkan oleh dakwah Islam. Karena, tanpa organisasi yang demikian, dakwah tidak akan berjalan.

Pada saat yang sama, masjid juga memiliki nilai sosial yang diharapkan mampu sebagai sarana pengembangan remaja dalam bidang manajemen dakwah, organisasi dan kepemimpinan, sebab pelaksanaan serangkaian kegiatan remaja masjid mempunyai peran dalam menentukan sukses dan tidaknya kegiatan dakwah. Sejalan dengan itu, masjid juga merupakan tempat pembinaan pribadi dan jama'ah islam, serta tempat terjadinya komunikasi rutin sesama jama'ah dengan menjalin tali ukhuwah Islamiyah (Susanto, 2013: 9). Seperti halnya yang dilakukan masjid Baitul Makmur dalam melakukan pembinaan terhadap remajanya dalam menciptakan remaja yang menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam.

Masjid Baitul Makmur yang terletak di jalan Raya Timur, Dukuh Gambilangu RT 02 RW 09 Desa Sumberejo Kaliwungu, merupakan sebuah tempat ibadah sekaligus lembaga dakwah yang perannya mengarahkan dan membina masyarakat khususnya remaja di sekitar desa Sumberejo. Ketakmiran masjid selalu berupaya mengajak sekaligus mengubah

kebiasaan remaja yang kurang baik menjadi baik. Hal ini dilakukan karena di desa Sumberejo tidak sedikit remaja yang berperilaku kurang baik. Perilaku yang kurang baik ini dipicu oleh lingkungan yang kurang mendukung dan peran orang tua yang kurang mengontrol kegiatan anaknya. Dari dulu sampai sekarang perkembangan perilaku remaja sangat rendah. Mulai dari cara berperilaku dengan orang tua hingga perkataan yang tidak baik. Oleh karena itu, takmir masjid Baitul Makmur selalu berupaya melakukan pendekatan-pendekatan Islami agar remaja Sumberejo bisa berperilaku lebih baik lagi sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Keberadaan masjid Baitul Makmur ini menjadi identitas bagi keberadaan komunitas remaja muslim di tempat sekitar. Dalam rangka menjalankan fungsinya, masjid Baitul Makmur membentuk organisasi untuk para remaja masjid yang terbentuk dalam Ikatan Remaja Masjid Baitul Makmur (IRMABA). Hal ini dimaksudkan agar remaja mau bergabung dan menjalankan strategi dakwah yang disusun oleh takmir masjid. Dalam organisasi tersebut remaja dituntut untuk mengikuti dan nantinya ada *feedback* dari remaja. Sehingga potensi-potensi yang dimiliki remaja dapat tersalurkan dengan benar serta organisasi tersebut dapat menjadi wadah untuk melakukan pembinaan terhadap para remaja agar tercipta remaja-remaja yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam, sebagaimana dalam al-Quran surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (Depag, 2013: 417).

Remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa (Laura, 2012: 495). Masa remaja merupakan saat-saat pembentukan pribadi, dimana lingkungan sangat berperan. Ada empat faktor lingkungan yang mempengaruhi remaja diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman pergaulan dan lingkungan dunia luar (Siswanto, 2005: 46). Masa remaja yang ditekankan mulai umur 14 hingga 18 tahun. Dalam islam dikenal dengan remaja islam yaitu kader-kader umat islam yang perlu

dipersiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan. Pada saat ini karakter remaja islami sudah luntur, karena banyak remaja islam yang melakukan hal-hal yang tidak dianjurkan oleh agama. Banyak remaja yang merasa minder atau bahkan takut dikatakan tidak bergaul dan tidak modern jika melakukan aktivitas keagamaan. Oleh sebab itu, perlu adanya bimbingan dan pengarahan kepada remaja, agar remaja kembali kepada Islam dan sadar untuk berperilaku dan bertindak sesuai dengan ajaran agama. Remaja bisa menjadikan dirinya anak yang bergaul tetapi harus tetap memegang pedoman Islam. Selain itu, remaja Islam juga bisa ikut bergabung dengan remaja lain ke dalam organisasi remaja masjid agar perilaku remja tidak keluar dari ajaran agama.

Remaja masjid merupakan perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Organisasi muda islam ini yang nantinya diharapkan dapat menerima estafet perjuangan dalam menegakan nilai-nilai islam. Organisasi remaja masjid sudah selayaknya mendapat perhatian yang lebih serius. Apalagi remaja di Desa Sumberejo dengan perilaku remaja yang kurang baik. Dalam mengarahkan dan membina, remaja diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan yang akan mendorong remaja untuk mengetahui betapa pentingnya nilai-nilai Islam yang terdapat di dalamnya yang berupa sunah-sunnah Rasulullah seperti halnya shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Dengan demikian, sangatlah penting melakukan pembinaan terhadap para remaja selaku generasi muda, karena masa depan suatu bangsa tergantung pada keadaan remaja bangsa tersebut. Pembinaan remaja dapat dilakukan secara formal maupun nonformal. Secara formal, remaja dapat menempuh pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah-sekolah lanjutan. Sedangkan secara nonformal, remaja bisa aktif dalam pembinaan yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok mereka sendiri, diantaranya Ormas Islam NU, Muhammadiyah dan yang lainnya, halaqah pengajian, perkumpulan pemuda dan remaja masjid, kelompok-kelompok studi dan lain sebagainya. Remaja yang dibentuk oleh ketakmiran masjid yaitu Ikatan Remaja Masjid Baitul Makmur (IRMABA).

Hadirnya organisasi Remaja Masjid menjadi harapan tersendiri di tengah masyarakat yang sibuk dengan urusan duniawi. Melalui remaja masjid kekosongan peran orang tua dalam mendidikkan nilai-nilai keagamaan dapat terisi. Dengan demikian ketika nantinya sudah menginjak dewasa dan bersentuhan dengan budaya dan peradaban lain, mereka tidak

lagi kaget karena telah memiliki pegangan nilai yang kuat. Namun, organisasi remaja masjid sering kurang dikenal di kalangan masyarakat. Bisa jadi hal ini karena masyarakat apriori terhadap kegiatan remaja masjid yang berakibat mereka tidak mau tahu terhadap urusan remaja masjid. Namun yang pasti sikap masa bodoh terhadap remaja masjid, bahwa urusan remaja masjid turut memberi andil terhadap kurang dikenalnya remaja masjid. Remaja masjid menjadi kurang percaya diri karena menganggap peran mereka sebagai pelengkap semata. Remaja masjid hanya terlihat dalam kepanitiaan kegiatan-kegiatan acara hari besar Islam, seperti pada hari raya. Sementara sehari-hari biasa peran mereka yang bersifat sosial dan kepemudaan seolah lenyap. Remaja masjid menjadi pasif. Oleh karena itu, agar peran remaja masjid dapat kembali pada fungsinya semula, perlu diberikan gambaran ulang mengenai fungsi masjid yang meliputi aspek teologi dan sosial kemasyarakatan.

Dengan adanya Organisasi remaja masjid ini, diharapkan remaja dapat: (1) Mengaktualisasikan peran masjid sebagai tempat ibadah dan kegiatan sosial yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai islam. (2) Memakmurkan masjid dengan kegiatan keislaman yang dilakukan oleh para remaja sendiri. (3) Terkader dalam perjuangan dakwah islamiyah yang terorganisir. (4) Terakomodasi kebutuhannya untuk memperoleh pembinaan yang islami. (5) Memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan potensi mereka dalam karya-karya yang bernuansa islam. (6) Terjauhkan dari aktivitas negatif yang menjurus pada kenakalan remaja dan berbagai dampaknya, seperti perkelahian pelajar, penyalahgunaan obat dan narkotika, geng remaja yang destruktif dan bahan lain sebagainya (Siswanto, 2005: XIX).

Untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan organisasi ini harus mempunyai pendukung, yaitu orang-orang yang terjun dalam organisasi tersebut, dan juga pengurusnya yang mau dan mampu untuk menggerakkan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang telah ada. Selain itu, dapat dilaksanakan program-program yang telah direncanakan, sedang sebagai wujud dari pelaksanaan tersebut itulah yang dibutuhkan manajemen yang baik kemampuan yang dapat mendukung kelangsungan kegiatan tersebut. Dengan manajemen yang baik maka kegiatan dakwah yang ada akan berjalan dengan baik pula.

Oleh karena itu, masjid perlu mempunyai kegiatan dakwah yang tepat dalam melakukan pembinaan dan pengarahan agar semua remaja bisa aktif berpartisipasi dalam organisasi tersebut. Sehingga potensi-potensi yang dimiliki remaja dapat terarahkan dan

tersalurkan dengan benar serta tujuan dakwah masjid akan dapat tercapai yaitu terbentuknya para remaja yang berakhlakul karimah sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Berdasarkan latar belakang atau permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kegiatan Dakwah dalam Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Remaja Masjid (Studi Kasus di Masjid Baitul Makmur Desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)”. Diidentifikasi bahwa untuk meningkatkan akhlakul karimah remaja dipengaruhi oleh kegiatan dakwah masjid yang baik serta kegiatan yang tepat agar kegiatan dakwah dalam membina remaja masjid bisa berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian sekaligus menganalisis, mengkaji, serta membahasnya lebih jauh lagi untuk menjelaskan masalah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan dakwah masjid Baitul Makmur Desa Sumberejo dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja masjid?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan akhlakul karimah remaja masjid Baitul Makmur di Desa Sumberejo kecamatan Kaliwungu kabupaten Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan dakwah masjid Baitul Makmur desa Sumberejo dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah remaja masjid.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah remaja masjid Baitul Makmur (IRMABA) di desa Sumberejo kecamatan Kaliwungu kabupaten Kendal.

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah karya ilmiah di bidang dakwah dalam rangka peningkatan akhlakul karimah.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para aktifis dakwah di masjid dalam menjadikannya sebagai kegiatan dakwah yang lebih baik ke depannya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis. Di antara penelitian-penelitian tersebut adalah:

Skripsi Muhammad Suffan “*Strategi Dakwah IPNU-IPPNU Dalam Upaya Membentangi Remaja Dari Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*” 2009, dengan hasil penelitian: secara garis besar Strategi dakwah IPNU-IPPNU Kecamatan Bandar Kabupaten Batang mewakili 3 (tiga) wilayah kognitif (pemahaman), afektif (membentuk perasaan), dan psikomotorik (perbuatan). Kemudian mewakili dalam 3 (tiga) aspek yaitu strategi dakwah *yat luu’alaihim aayatih* (strategi komunikasi), strategi dakwah *yuzakkih* (strategi dakwah yang dilakukan melalui proses pembersihan sikap dan perilaku), strategi dakwah *yu’alimul kitaaba wak khikmah* (strategi yang dilakukan melalui proses pendidikan). Adanya kerjasama IPNU-IPPNU dengan PC NU Batang, BNN, Kepolisian Bandar Batang dan sekolah-sekolah di kecamatan Bandar Batang pemasangan materi narkoba di pengajian-pengajian sebelum acara istighosah di sekolah-sekolah. Selain itu proses kaderisasi yang masih belum berjalan sesuai keinginan dikarenakan dana dilakukan dengan pemaksimalan kuantitas rekrutmen.

Skripsi Awaludin “*Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Membentangi Warga Dari Aliran Islam Radikal*” 2008, dengan hasil penelitian: PCNU Kota Semarang memaknai Islam radikal sebagai aliran atau paham yang hendak mewujudkan konsep syariat dalam kehidupan sehari-hari dengan berorientasi pada penegakan dan pengamalan “Islam yang murni”, serta menghendaki perubahan drastis dengan menghalalkan segala cara yang dapat mengakibatkan pada aksi kekerasan. Dalam rangka merespon ancaman dari aliran Islam radikal, PCNU Kota Semarang memiliki strategi dalam mengantisipasi ancaman tersebut melalui tiga aspek. Pertama, dari aspek akidah yang dilakukan dengan menyakinkan pemahaman *ahli sunnah wal jama’ah* yang sebenar-benarnya. Kedua, dari aspek syariat yakni membiasakan ibadah dengan menggunkan madzhab Syafi’i dan tidak melenceng dari madzhab tersebut. Ketiga, dari aspek tasawuf yakni dengan membentangi diri melalui ajaran

terekat yang ada di bawah naungan NU. Strategi ini dilakukan dengan menggunakan media dakwah, pembangunan ekonomi dan pendidikan baik dalam bentuk formal maupun nonformal.

Skripsi Fajariah “*Strategi Dakwah Mushola Al-Barokah Menghadapi Kristenisasi di Desa Belang Terbah Patuk Gunung Kidul*” 2010, dengan hasil penelitian: Mushola Al-Barokah dalam menghadapi Kristenisasi di desa Belang Terbah Patuk Gunung Kidul menerapkan strategi dakwah sebagai berikut: Pembentukan 7 (tujuh) tim dalam proses penggalangan dana zakat fitrah. Pembentukan tim huruf berjalan secara efektif dan efisien melalui aktifitas dakwah penggalangan hewan qurban. Tim internal dan eksternal serta tim koordinator pusat mencapai tingkat yang maksimal dalam operasional. Pendirian perpustakaan Insan Mulia. Pendirian sanggar seni Insan Mulia. Pemberian uang santunan kepada peserta didik buta huruf.

Skripsi Fatkhuroji Hadi Wibowo yang berjudul “*Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah*” 2010. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Takmir Masjid Agung Tegal mencakup beberapa langkah dalam menyusun program berjangka yang bertujuan melancarkan semua kegiatan yang ada. Ada beberapa tahap yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Agung Tegal sesuai dengan fungsi-fungsi yang digunakan yang pertama adalah perencanaan proses ini di laksanakan oleh Takmir Masjid Agung Tegal sebelum melaksanakan kegiatan dakwah perencanaan ini di bagi menjadi dua yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Fungsi yang kedua adalah pengorganisasian fungsi ini diterapkan untuk pembagian fungsi, tugas dan tanggung jawab kepada semua pengurus. Fungsi yang ketiga adalah penggerakan fungsi ini di diterapkan untuk membantu masyarakat yang sedang mengalami kesusahan dengan memberikan santunan kepada keluarga yang meninggal dunia baik dalam bentuk uang maupun perlengkapan pemakaman. Kemudian fungsi terakhir adalah pengawasan, fungsi ini diterapkan oleh Takmir masjid untuk menghimpun dana masjid. Takmir Masjid Agung Tegal dalam melaksanakan semua kegiatannya selalu melalui proses-proses untuk pemakmuran masjid, sehingga semua kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir masjid berjalan dengan efektif. Fungsi manajemen merupakan salah satu acuan takmir masjid untuk memakmurkan masjid.

Skripsi Mahtum Afiati, dengan judul “*Fungsi Masjid sebagai Pembentukan Akhlak Remaja (Studi Kasus di Kodya Semarang)*” yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini bahwa masjid merupakan tempat ibadah umat islam baik yang bersifat horizontal maupun vertical, oleh karena itu fungsi atau tidaknya masjid sebagai tempat kegiatan umat islam menjadi kewajiban dan tanggung jawab umat islam terutama remaja sebagai generasi penerus. Upaya untuk mengoptimalkan fungsi masjid sudah dilakukan oleh Pembina masjid, yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh unsur masyarakat termasuk remaja. Kegiatan tersebut antara lain: khutbah jumat, peringatan hari besar islam, bakti sosial, kuliah ahad pagi, pemberian beasiswa dan wisata dakwah. Dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan keterampilan remaja, para Pembina juga mengadakan kursus-kursus dan training dengan tujuan agar menambah bekal kemampuan pada remaja sehingga dapat mewariskan pendahulunya untuk bisa menjadi Pembina bagi adik-adiknya.

Perbedaan peneliti dahulu dengan peneliti sekarang adalah peneliti sekarang fokus pada kegiatan dakwah yang digunakan masjid Baitul Makmur dalam membina dan mengarahkan remaja masjid dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah remaja masjid Baitul Makmur (IRMABA) Desa Sumberejo kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian yang dimaksudkan adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia sosial, bukan mendiskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas (Gunawan, 2013:85). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan secara dalam dan luas tentang kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Masjid Baitul Makmur dalam upaya peningkatan akhlakul karimah remaja masjid Baitul Makmur di Desa Sumberejo kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu:

- a) Data primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber utama baik dari individu atau perseorangan (Umar, 2009: 42). Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil wawancara pengurus takmir yaitu bapak Komari selaku ketua takmir, remaja masjid yaitu Muhammad Fian yang sekarang menjabat ketua IRMABA, dan anggota takmir Masjid yang lain serta jamaah di Masjid Baitul Makmur Desa Sumberejo kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan (Soewardji, 2012:147). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari beberapa buku, dokumen, mengenai kegiatan dakwah dan organisasi Remaja Masjid serta catatan yang berkaitan dengan kegiatan dakwah Masjid Baitul Makmur dalam upaya peningkatan Akhlakul karimmah.

3. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2009: 308). Guna memperoleh data yang *holistic* dan *integrative* serta memperhatikan relevansi dengan fokus dan tujuan, maka pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga teknik utama, yaitu:

a) *Interview* atau wawancara

Metode *interview* atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subyek penelitian (Sangadji dan Sopiah, 2010: 171). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap pihak-pihak yang berkompeten dalam objek penelitian ini. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan takmir masjid, marbut, jamaah masjid dan anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMABA), penulis gunakan untuk mengetahui Kegiatan Dakwah dalam upaya meningkatkan Akhlakul Karimah Remaja masjid Baitul Makmur.

b) Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti (Hadi, 2004:130). Pencatatan dan pengamatan yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki. Teknik okservasi dengan terjun langsung ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh takmir Masjid Baitul Makmur dalam upaya peningkatan akhlakul karimah remaja.

c) Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen,yang meliputi karangan tulisan, laporan, buku teks, surat kabar, buku-buku harian, dan lain-lain (Jabrohim, 2003: 5). Metode ini digunakan untuk mengungkap dan mencari data yang berkaitan dengan masalah kegiatan dakwah yang dilakukan oleh takmir Masjid seperti: foto-foto kegiatan, dan foto program-program kegiatan yang diselenggarakan takmir masjid terhadap remaja masjid Baitul Makmur.

4. Metode analisis data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian data tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum (Narbuko, 2007: 70).

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data.Ini bisa diartikan pula bahwa tahap pertama dilakukan pengorganisasian data. Langkah selanjutnya mengelompokan data dan mengkategorikan data sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.Kemudian data disusun dan selanjutnya dilakukan penafsiran dan kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah di dalam penulisan skripsi, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

- Bab II Pada bab ini diuraikan kajian teoritis mengenai teori-teori yang menjadi landasan dalam kerangka pemikiran dalam penelitian ini tentang dakwah dan akhlakul karimah bab ini berisi tentang pengertian dakwah, definisi remaja, definisi remaja masjid, pengertian akhlakul karimah, peran manajemen masjid.
- Bab III Bab ini sejarah, struktur kelembagaan, pengelolaan masjid Baitul Makmur dan kegiatan dakwah dalam upaya peningkatan akhlakul karimah remaja masjid Baitul Makmur Sumberejo serta faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah dalam upaya peningkatan akhlakul karimah remaja masjid Baitul Makmur Sumberejo.
- Bab IV Analisis pelaksanaan kegiatan dakwah masjid Baitul Makmur desa Sumberejo dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja, serta analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah masjid Baitul Makmur dalam upaya peningkatan akhlakul karimah remaja masjid Baitul Makmur (IRMABA) di desa Sumberejo kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.
- Bab V Penutup, memuat: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

KEGIATAN DAKWAH, AKHLAKUL KARIMAH DAN REMAJA MASJID

PERSPEKTIF TEORITIS

A. Dakwah

1) Pengertian dakwah

Kata dakwah berasal dari *fi'il madhi* yang berubah menjadi *masdar* yang artinya menunjukkan suatu pekerjaan. Kata tersebut yaitu *da'a yad'u da'watan* atau dakwah yang artinya mengajak, menyeru, memanggil (Munawwir, 1984: 438). Jadi dalam pengertian ini dakwah adalah suatu ajakan atau seruan kepada orang lain untuk memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam agar memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim yang akan menjalankan kegiatan dakwah untuk memahami terlebih dahulu pengertian dakwah secara tepat.

Adapun pengertian dakwah secara termonologi, meski tertulis dalam al-Qur'an, pengertian dakwah tidak ditunjukkan secara eksplisit oleh Nabi Muhammad. Oleh karena itu umat Islam memiliki kebebasan merujuk perilaku tertentu sebagai kegiatan dakwah. Dalam kaitannya dengan itu, muncul beberapa definisi dakwah (Sulthon, 2003:8). Di antaranya sebagai berikut:

- a) Dakwah adalah mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Pimay, 2006: 5).
- b) Dakwah adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan, merubah struktur masyarakat dan budaya dari kedholiman ke arah keadilan, kebodohan ke arah kemajuan atau kecerdasan, kemiskinan ke arah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak kemanusiaan (Ahmad, 1983:17).
- c) Luthfi (2012:11) dakwah Islamiyah adalah mengajak orang lain untuk mengesakan kepada Allah SWT, untuk mengucapkan dua kalimat syahadat, dan melaksanakan

aturan Allah SWT, baik melalui ucapan maupun perbuatan, seperti yang diucapkan dalam al-Quran dan As-Sunah, sehingga hanya patuh kepada Allah SWT.

Berdasarkan definisi atau pendapat para tokoh di atas terdapat keanekaragaman definisi dakwah meskipun terdapat kesamaan dan perbedaan-perbedaan, namun bila dikaji dan disimpulkan akan mencerminkan hal-hal sebagai berikut :

- a) Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.
- b) Usaha yang dilakukan adalah mengajak manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan)
- c) Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia dan di akherat.

2) Dasar hukum dakwah

Islam berkembang keseluruh penjuru dunia melalui media dakwah. Dakwah merupakan salah satu kewajiban yang dianjurkan oleh islam. Dasar hukum ini sebagai mana tertera dalam al-Qur'an dan Al-hadits sebagai berikut :

Surat Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan dan menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar dan merekalah orang-orang yang beruntung (Depag, 2013: 63).

Sedangkan berdasarkan hadits yang diriwayatkan Imam Muslim sebagai berikut:

عن أبي سعيد الخدري قال سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ . رواه مسلم

Artinya : Dari Abi Sa'id Al-Khudlari radhiyallahu 'anhu dia berkata : Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “ Barangsiapa di

antara kamu yang melihat kemungkaran maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya, jika ia tidak mampu maka dengan lidahnya, jika tidak mampu maka dengan hatinya dan itulah (mengubah kemungkaran dengan hati) selemah-lemah iman (HR.Muslim).

Kewajiban berdakwah yang didasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadits tersebut merupakan kewajiban yang harus dipenuhi, akan tetapi kadar dari kewajiban itu menurut para ulama masih berbeda-beda. Ada yang mengatakan bahwa dakwah itu hukumnya wajib *ain* artinya seluruh umat Islam yang hidup di dunia ini mempunyai kewajiban berdakwah tanpa pengecualian. Ada juga pendapat yang kedua yaitu wajib *kifayah*, yang artinya dakwah hanya dimengerti oleh sebagian umat Islam saja yang mengerti seluk beluk agama. Dari perbedaan pendapat tersebut, para ulama tetap sepakat bahwa hukum dakwah adalah wajib. Sehingga dalam hal ini banyak sekali organisasi-organisasi atau lembaga-lembaga Islam yang mendirikan dakwah, seperti salah satunya adalah Masjid Baitul Makmur Sumberejo.

3) Unsur-unsur dakwah

Menurut Awaludin Pimay ada beberapa unsur atau komponen yang terlibat dalam aktivitas dakwah. Adapun komponen atau unsur-unsur dakwah yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

a) Subjek dakwah

Subjek dakwah adalah orang-orang yang melakukan tugas-tugas dakwah, orang tersebut dinamakan da'i atau mubaligh (Helmy, 1998: 47). Subjek dakwah atau da'i sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan dakwah tentunya harus mempunyai kriteria-kriteria atau syarat-syarat yang harus dipenuhi. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki integritas kepribadian, yaitu kepribadian yang merupakan kesatuan iman, ilmu dan amal.
- 2) Mempunyai intelektualitas yang tinggi, paham tentang masalah kemasyarakatan serta mengenai konsepsi Islam dalam kehidupan nyata.

- 3) Memiliki ketrampilan mewujudkan konsepsi Islam dalam kehidupan nyata, sehingga masyarakat secara tidak langsung sebagai *rahmatan lil'alam* (Ahmad, 1992: 15).

b) Obyek dakwah

Obyek dakwah adalah seseorang atau sekelompok orang yang didakwahi oleh subyek dakwah atau da'i dengan kata lain objek atau sasaran dakwah adalah seseorang atau sekelompok orang yang dituju oleh aktiitas dakwah yang dilaksanakan atau diselenggarakan.

c) Materi dakwah

Materi dakwah merupakan semua bahan atau sumber yang digunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Rozak, 1976: 12). Adapun sumber-sumber materi dakwah Islam antara lain sebagai berikut :

- 1) Al-Qur'an dan Al-Hadits
- 2) Sejarah perjuangan nabi
- 3) Ilmu pengetahuan umum

Materi dakwah yang baik adalah materi yang disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh objek dakwah sehingga mereka mendapatkan manfaat dari dakwah yang disampaikan.

d) Media dakwah

Media adalah sarana yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah pada masa kehidupan Nabi Muhammad Saw, media yang paling banyak digunakan adalah media audiatif yaitu menyampaikan dakwah dengan lisan namun tidak boleh dilupakan bahwa sikap dan perilaku nabi juga merupakan media dakwah secara visual yaitu dapat dilihat dan ditiru oleh objek dakwah

Dalam perkembangan selanjutnya, terdapat media-media dakwah yang efektif. Ada yang berupa media visual, audiatif, audio visual, buku-buku koran, radio, televisi dan sebagainya. Kemudian berkembang pula gagasan untuk menggunakan media dakwah melalui pemenuhan kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya (Pimay, 2006: 36-37).

e) Metode dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipakai oleh seorang da'i unuk menyampaikan pesan atau ajaran-ajaran dakwah kepada objek atau sasaran dakwah. Dasar dari metode tersebut ialah dijelaskan dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي
 هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah manusia kepada jalan tuhan dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalannya, dan dialah” yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Depag, 2013: 281).

Dalam ayat ini Allah menjelaskan kepada para juru dakwah atau da'i tentang metode-metode yang harus digunakan dalam berdakwah. Metode tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Metode bil hikmah

Metode bil-hikmah mengandung arti bijaksana merupakan suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tekanan (Pimay, 2006 : 37).

2) Mauidzah hasanah

Mauidzah hasanah yaitu nasehat yang baik, berupa petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenaan di hati, enak didengar menyentuh perasaan, lurus di pikiran menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci atau menyebut kesalahan audien sehingga pihak objek dakwah dapat rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah

bukan propaganda yang memaksakan kehendak kepada orang lain (Pimay, 2006: 38).

3) Mujadalah atau diskusi

Apabila dua metode di atas tidak mampu diterapkan, dikarenakan objek dakwah mempunyai tingkat kekritisian tinggi, seperti ahli kitab, orientalis filosof dan lain sebagainya.

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan dengan berbagai metode sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mad'u terhadap materi dakwah yang diterima. metode tanya jawab sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.

3) Metode diskusi

Diskusi yang dimaksud sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan untuk membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan secara teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

Melalui metode diskusi, da'i dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan.

4) Metode propaganda (di'ayah)

Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuatif, dan bersifat

otoritatif (paksaan). Pelaksanaan dakwah dengan metode ini dapat dapat menggunakan media, baik auditif, visual maupun audio visual. Kegiatannya dapat dilakukan melalui pengajian akbar, pertunjukan seni hiburan, pamflet dan lain-lain.

5) Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti apa yang dicontohkan da'i.

Metode ini dapat digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia.

6) Metode drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara memberikan materi dakwah dengan suatu pertunjukan. Drama dapat dipentaskan untuk menggambarkan kehidupan sosial menurut tuntunan Islam dalam suatu lakon dengan bentuk pertunjukan yang bersifat hiburan.

7) Metode silaturahmi (*home visit*)

Yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada mad'u. Dakwah dengan metode ini dapat dilakukan melalui silaturahmi, menengok orang sakit, ta'ziah, dan lain-lain (Amin, 2009: 101-104).

Metode dakwah pada dasarnya berpijak pada dua aktivitas yaitu aktivitas bahasa lisan/tulisan dan aktivitas badan/perbuatan. Aktivitas lisan dalam penyampaian pesan dakwah dapat berupa metode ceramah (muhadarah), diskusi (muzakarah), debat (mujadalah), diaolog (muhawarah), petuah, nasihat, wasiat, ta'lim, peringatan, dan lain-lain. Aktivitas tulisan berupa penyampaian pesan dakwah melalui berbagai media massa cetak (buku, majalah, koran, pamflet, dan lain-lain). Aktivitas badan dalam menyampaikan pesan dakwah dapat berupa berbagai aksi amal sholeh seperti tolong menolong melalui materi, pengobatan,

pemberdayaan sumber daya manusia, lingkungan, penataan organisasi atau lembaga-lembaga Islam dan lain-lain (Enjang, 2009: 84-86).

Ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menghadapi permasalahan tersebut antara lain :

- (a) Tidak merendahkan pihak lawan atau menjelek-jelekkkan atau mencaci, karena tujuan diskusi adalah untuk mencapai sebuah kebenaran.
- (b) Tujuan diskusi semata-mata untuk mencapai kebenaran sesuai dengan ajaran Allah.
- (c) Tetap menghormati pihak lawan sebab setiap jiwa manusia mempunyai harga diri.

Berdasarkan definisi pendapat para ahli di atas maka, yang dimaksud kegiatan dakwah dalam penelitian skripsi ini adalah suatu aktifitas yang berisi ajakan atau seruan yang dilakukan oleh takmir Masjid Baitul Makmur Sumberejo yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Kegiatan ini di antaranya adalah menyelenggarakan pengajian, dialog, pelatihan baik dilaksanakan oleh lembaga-lembaga internal masjid maupun dari pihak-pihak luar, konsultasi keagamaan, baik untuk orang dewasa maupun remaja, layanan untuk zakat harta, fitrah maupun qurban ataupun ceramah.

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak secara bahasa (etimologi), akhlak berasal dari bahasa arab jama'nya *khuluqun* yang menurut *lughot* diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Kholiq, 1999: 87). Dalam al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 dijumpai pemakaiannya diantaranya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Depag, 2013: 564).

Di samping perkataan akhlak ada perkataan lain yang hampir sama artinya yaitu etika dan moral, akan tetapi ketiganya dapat dibedakan. Akhlak bersumber dari agama

Islam, etika bertitik tolak dari akal pikiran, sedangkan moral sama dengan etika, hanya saja etika bersifat teori sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis (Nata, 1998: 1).

Imam Ghazali mendefinisikan *khuluq* atau akhlak sebagai suatu keterangan kesediaan jiwa yang (relatif) tetap, yang dari padanya muncul perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa disertai pikir dan pertimbangan. jiwa itu diarahkan kepada perbuatan yang baik dan sesuai dengan pertimbangan akal dan hukum Islam.

Menurut Hasan Langgulung, akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam di dalam jiwa dari mana muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, yang dalam pembentukannya bergantung pada faktor-faktor keturunan dan lingkungan (Lagunggung, 1998: 58).

Sedangkan karimah dalam pembahasan adalah secara baik atau mulia sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an pada surat al-Baqoroh ayat 215:

وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Artinya : Setiap kebaikan yang kamu kerjakan. Maka sesungguhnya Allah maha mengetahui (Depag, 2013: 52).

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi individu dan masyarakat pada umumnya dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang manfaatnya adalah untuk orang yang bersangkutan. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (Depag, 2013: 278).

Jadi, yang dimaksud dengan akhlakul karimah dalam skripsi ini ialah akhlak yang baik budi pekerti, yang baik perbuatan dan tingkah laku yang baik mudah dikerjakan tanpa dipikirkan dan pertimbangan. Dengan akhlak yang mulia akan:

- a) Memperkuat dan menyempurnakan agama
- b) Mempermudah perhitungan amal di akhirat
- c) Menghilangkan kesulitan
- d) Selamat hidup di dunia dan akhirat (Nata, 1998: 169).

2. Dasar Akhlakul Karimah

Tidak dapat dipungkiri, bahwa al-Qur'an dan Al-Hadits adalah sumber hukum Islam, baik dalam masalah aqidah, ibadah maupun akhlak. Mengenai pendidikan akhlak, secara implisit dan eksplisit al-Qur'an telah menyebutkan beberapa kali mengenai perbuatan baik dan buruk yang merupakan obyek kajian akhlak. Sedangkan dasar pendidikan akhlak dalam surat al-Ahzab: 21 adalah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Depag, 2013: 420).

Ayat tersebut menunjukkan, bahwa Rasulullah sebagai suri teladan dalam segala lapangan kehidupan termasuk pendidikan akhlak. Oleh karena itu perkataan dan perbuatan beliau harus dijadikan panutan.

Sedangkan dasar al-Hadist adalah sabda Rasulullah saw, yang berbunyi :

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah dengan budi pekerti yang baik. (HR. Ibnu Majah).

Dalam konteks ini, manusia telah diberi Allah potensi yang baik dan potensi buruk. Potensi-potensi ini perlu mendapatkan bimbingan menuju ke arah akhlak yang mulia. Di sinilah pentingnya pendidikan akhlak.

3. Macam-macam Akhlak

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniyah (agama/Islami)

mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

a) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai *khaliq*. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah lah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, akal pikiran dan budi pekerti. Ketiga karena Allah lah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Seperti air udara dan sebagainya. Keempat Karena Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan (Nata, 1998: 147).

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Islam berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia di antaranya yang termasuk akhlak terhadap sesama manusia yaitu akhlak terhadap:

1) Akhlak terhadap diri sendiri

Setiap umat Islam harus menyadari sepenuhnya bimbingan Allah melalui Sunnah Rasulullah SAW. Agar selalu membersihkan dan mensucikan dirinya, dan sadar sepenuhnya bahwa ukuran dasar Islam tentang akhlak Seorang muslim berkewajiban memperbaiki dirinya sebelum bertindak keluar, ia harus beradab, berakhlak terhadap dirinya sendiri, karena ia dikenakan tanggung jawab terhadap keselamatan dan kemaslahatan dirinya dan lingkungan masyarakatnya. Setiap orang harus berakhlak dan bersikap:

- (a) Hindarkan minum racun.
- (b) Hindarkan perbuatan yang tidak baik.
- (c) Pelihara kesucian jiwa.
- (d) Pemaaf dan pemohon maaf.

- (e) Sikap sederhana dan jujur.
- (f) Hindarkan perbuatan tercela (Salim, 1994: 66).

2) Akhlak terhadap keluarga

Wajib hukumnya bagi umat Islam untuk menghormati kedua orang tuanya yaitu berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepada ayah dan ibu mereka itu. Selain itu kita berbuat baik kepada saudara kita dan bagi suami istri harus saling hormat menghormati (Nata, 1998: 150).

3) Akhlak terhadap tetangga

Setiap umat harus mengetahui bahwa tetangganya mempunyai hak. Oleh karena kita perlu berakhlak yang baik terhadap tetangga dan menghormati haknya. Hak terhadap tetangga meliputi: tidak boleh menyiksa atau menyakiti, tidak boleh melampaui hak-hak milik, tidak boleh menyebarkan rahasia tetangga, tidak boleh membuat gaduh, selalu memberi nasehat, saling tukar hadiah atau pemberian.

4) Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak atau sikap seseorang terhadap masyarakat atau orang lain di antaranya: menghormati perasaan orang lain, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterima kasih, memenuhi janji, tidak boleh mengejek, jangan mencari-cari kesalahan, jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain.

5) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun yang tidak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Alam dengan segala isinya telah ditundukkan Tuhan kepada manusia, sehingga dengan mudah manusia dapat memanfaatkannya. Jika demikian manusia

tidak mencari kemenangan tetapi mencari keselarasan dengan alam. Keduanya tunduk kepada Allah sehingga mereka harus dapat bersahabat.

Ada beberapa faktor pembentuk akhlak, yang terpenting diantaranya:

- a) Adat atau kebiasaan. Akhlak itu dibentuk melalui praktek, kebiasaan, banyak mengulangi perbuatan dan terus menerus pada perbuatan itu.
- b) Sifat keturunan yaitu berpindahnya sifat-sifat orang tua kepada anak cucu.
- c) Lingkungan yaitu lingkungan masyarakat yang mengitari kehidupan seseorang dan rumah, lembaga pendidikan, hingga tempat bekerja, demikian pula hal-hal yang berupa kebudayaan dan nasehat-nasehat sekitarnya (Imam, 2006: 40).

C. Remaja Masjid

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa (Laura, 2012: 495). Remaja merupakan anak manusia yang sedang tumbuh selepas masa anak-anak menjelang dewasa. Masa remaja adalah saat-saat pembentukan pribadi, dimana lingkungan sangat berperan (Siswanto, 2005: 46). Menurut Ruswan (2013: 9), masa remaja merupakan masa pencarian bentuk. Kondisi fisiknya berkembang menyerupai orang dewasa, dimana tanda-tanda kematangan, ditandai dengan perubahan bentuk tubuh, tumbuhnya rambut genital dan hadirnya mimpi seksual. Bagi remaja putra, otot-ototnya semakin kekar, dan umumnya disertai dengan tumbuhnya kumis, cambang serta jenggot. Sementara bagi remaja putri, ditandai dengan datangnya menstruasi (haid) (Siswanto, 2005:42).

Dalam Islam dikenal dengan remaja Islam yaitu kader-kader umat islam yang perlu dipersiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan. Pada saat ini karakter remaja islami sudah luntur, karena banyak remaja Islam yang melakukan hal-hal yang tidak dianjurkan oleh agama. Tidak sedikit remaja yang minder menjadi remaja Islam yang taat agama karena takut disebut tidak bergaul dan tidak modern. Seharusnya para remaja kembali kepada Islam dan sadar kalau mereka salah melangkah dan mengakui kesalahannya. Remaja bisa menjadikan dirinya anak yang bergaul dengan tetap memegang pedoman Islam.

Dengan demikian remaja adalah seseorang yang tumbuh selepas masa anak-anak menjelang dewasa yang sedang mengalami pembentukan pribadi dan pencarian jati diri.

2. Masjid

a) Pengertian Masjid

Dilihat dari segi harafiah masjid berarti tempat sembahyang, yaitu berasal dari bahasa Arab yang berarti *sujudan*, *fiil madinya sajada* (ia sudah sujud). *Fiil sajada* diberi awalan *ma*, sehingga terjadilah *isim makan*. *Isim makan* ini menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu*, masjid tempat bersujud atau tempat menyembah Allah SWT (Ruspira, 2006). Selain itu, masjid juga dapat diartikan sebagai tempat orang berkumpul dan melaksanakan shalat secara berjama'ah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin, dan di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at (Ayub, 2001: 1).

Tetapi kalau berbicara rentang gedung yang diistilahkan dengan masjid dalam Islam pengertian tempat sembahyang saja tidaklah seluruhnya benar. Karena Allah telah menjadikan seluruh jagad ini masjid, tempat sujud, tempat sembahyang sesuai dengan Hadits Nabi Muhammad SAW:

الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ (رواه مسلم)

Artinya: Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid) (HR.Muslim).

Serta hadits lain yang berbunyi:

جُعِلَتْ لَنَا الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا (رواه مسلم)

Artinya: Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih (HR.Muslim).

Sehingga sujud ataupun sholat tidaklah terikat tempat, artinya seluruh bumi adalah tempat sujud kepada Tuhan, tempat untuk meluhurkan dan menghamba kepada Allah. Sujud dalam pengertian lahir bersifat gerak jasmani, sujud dalam pengertian batin berarti pengabdian. Dengan hadits tersebut Nabi menyatakan bahwa dalam menunaikan kewajiban menyembah Tuhan, Muslim tidak terikat oleh ruang (Ruspira, 2006).

b) Fungsi masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Adapun menurut beberapa ahli yang berpendapat tentang fungsi masjid antara lain sebagai berikut:

1) Menurut Moh Ayub (2001: 7)

- (a) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- (b) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/ keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- (c) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- (d) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.

2) Menurut Budiman Mustofa (2007: 23)

- (a) Masjid sebagai sentra peribadatan umat Islam, terutama dalam melaksanakan shalat lima waktu dan shalat-shalat sunnah lainnya.
- (b) Masjid sebagai sekolah, tempat berkumpul para ulama besar dalam mengajarkan ilmu, tempat menyampaikan penjelasan hukumhukum syari'at (*taujih as-syar'i*) atau arahan-arahan keagamaan kepada masyarakat (*taujih Al-Ma'nawi*).

3) Menurut Siswanto (2005: 60), fungsi masjid adalah sebagai berikut;

- (a) Masjid sebagai tempat beribadah
- (b) Masjid sebagai tempat menuntut ilmu
- (c) Masjid sebagai pusat dakwah dan kebudayaan Islam .
- (d) Masjid sebagai pusat kaderisasi umat.
- (e) Masjid sebagai basis kebangkitan umat Islam.

c) Klasifikasi Masjid

Masjid didirikan memiliki tipe masing-masing, sehingga fungsi dan kegiatannya juga menyesuaikan tipe yang disandangnya. Perkembangan masjid berdasarkan jenisnya, dapat dikelompokkan dalam beberapa tipe, antara lain.

1) Tipe masjid kampus (sekolah)

Masjid kampus atau sekolah biasanya disediakan bagi orang-orang yang ada di kampus atau sekolah. Masjid ini memiliki jamaah terbatas mengingat jenis jamaahnya tertentu dan mudah dikenali, seperti mahasiswa/ siswa, dosen/ guru, karyawan, pekerja musiman, dan tamu yang kebetulan sedang berkunjung.

2) Tipe masjid yayasan

Masjid yayasan merupakan masjid yang didirikan oleh yayasan (terutama yayasan Islam), sehingga ketua yayasan menjadi pelindung dari takmir. Pada umumnya, masjid yang dikelola oleh yayasan memiliki struktur kepengurusan yang sederhana. Namun demikian, ia bisa berkembang sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh yayasan.

3) Tipe masjid perorangan atau penduduk

Masjid perorangan atau penduduk merupakan masjid penduduk yang dibangun atas inisiatif perorangan, meskipun setelah berdiri, masjid dikelola dan digunakan oleh semua orang di lingkungannya, atau masjid yang didirikan secara bersama atas inisiatif bersama dari penduduk di sekitar masjid.

4) Tipe masjid pemerintah

Banyak masjid yang didirikan dan dikelola atas nama pemerintah dari tingkat pusat hingga tingkat desa. Pengelola masjid ini adalah orang-orang yang ditunjuk oleh pemerintah setempat (Al-Faruq, 2010: 76-81). Tipe masjid pemerintah ini pengelompokan masjid di Indonesia masih terbagi dalam beberapa tingkatan. Berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2004 tentang penetapan status masjid wilayah, terdiri dari :

(a) Masjid negara

Yaitu masjid yang berada di tingkat pemerintahan pusat dan biaya sepenuhnya oleh pemerintahan pusat dan hanya satu masjid yaitu masjid Istiqlal.

(b) Masjid nasional

Yaitu masjid di tingkat provinsi yang di ajukan oleh Gubernur kepada Menteri Agama untuk menjadi sebutan “Masjid Nasional” dengan mencantumkan nama masjid tersebut, dan anggaran menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah dalam hal ini Gubernur. Seperti Masjid nasional Baiturrahman Banda Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

(c) Masjid raya

Yaitu masjid yang berada di tingkat provinsi dan diajukan melalui kantor wilayah departemen agama setempat kepada gubernur untuk dibuatkan surat keputusan penetapan Masjid raya. Anggaran masjid tersebut berasal dari pemerintah daerah, dana masjid dan sumbangan lainnya.

(d) Masjid agung

Yaitu masjid yang berada di tingkat Kabupaten atau Kota dan diajukan melalui kantor departemen agama kabupaten atau kota setempat kepada Bupati atau Walikota untuk dibuatkan surat keputusan penetapan “Masjid Agung”. Anggaran masjid tersebut berasal dari pemerintah daerah, dana masjid dan sumbangan lainnya.

(e) Masjid besar

Yaitu masjid yang berada di tingkat kecamatan dan diajukan melalui kepala kantor urusan agama (KUA) Kecamatan setempat kepada Camat untuk dibuatkan surat keputusan penetapan “Masjid Besar”. Anggaran masjid tersebut berasal dari pemerintah daerah, dana masjid, swadaya masyarakat, dan sumbangan lainnya.

(f) Masjid jami'

Yaitu masjid yang berada ditingkat Kelurahan atau Desa. Pendirian bangunan masjid ini umumnya sepenuhnya dibiayai oleh swadaya masyarakat setempat. Kalaupun ada sumbangan dari pemerintah relatif sedikit (Depag RI, 2007: 53-54).

3. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid adalah organisasi otonom yang relatif independen dalam membina anggotanya. Remaja masjid merupakan anak organisasi (*underbouw*) ta'mir masjid, karena itu, dalam aktivitasnya perlu menyelaraskan dengan aktivitas pengurus masjid, sehingga terjadi sinergi yang saling menguatkan. Remaja masjid dapat menyusun program, menentukan bagan dan struktur organisasi serta memilih pengurusnya sendiri. Karena itu, para aktivisnya mempunyai kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuannya serta beraktivitas secara mandiri (Siswanto, 2005: 56). Keberadaannya untuk mengorganisir kegiatan memakmurkan masjid yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen dakwah.

Remaja Masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di Masjid. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. Ali Imran: 104, yaitu :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Depag, 2013: 63).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk menyadarkan suatu badan atau kelompok yang mengambil tugas mengerjakan dakwah dengan berpijak pada kebaikan, pokok dari segala kebaikan, itulah kebenaran dan dengan itu pula memperbaiki manusia dan menentukan arah tujuannya. Ayat di atas juga merupakan

landasan bagi sekelompok manusia untuk mendirikan suatu organisasi atau lembaga dakwah untuk merealisasikan dakwah Islam.

Dengan organisasi maksud dan tujuan perjuangan dapat terhimpun, dengan teratur, terarah, sebab di dalam organisasi dapat dihimpun kekuatan, diatur pembagian tugas dan pekerjaan serta wewenang sesuai dengan kemampuan dan keahlian. Sehingga pencapaian tujuan dapat diupayakan secara efektif dan efisien, sedangkan hasilnya optimal (Sanwar, 1984: 46).

Dengan adanya organisasi atau lembaga akan menimbulkan kesan kesatuan dan kekuatan suatu masyarakat, lahir atau berdirinya suatu jama'ah yang hidup dalam masyarakat Islam yang akan mencerminkan keadaan Islam di dalam masyarakat tersebut karena kebesaran organisasi menunjukkan kebesaran Islam sehingga dapat mempengaruhi terhadap agama lain.

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID BAITUL MAKMUR DESA SUMBEREJO KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL

A. Sejarah

Masjid Baitul Makmur merupakan masjid tertua di Desa Sumberejo yang merupakan salah satu masjid peninggalan walisongo, yakni Sunan Giri. Dalam sejarah perkembangannya, Masjid Baitul Makmur Sumberejo tidak dibukukan, sehingga para pengurus masjid sendiri kurang memahami secara pasti mengenai sejarah masjid tersebut dari awal berdiri. Penulis juga merasa sangat kesulitan dalam menggali dan menguraikan sejarah masjid tersebut, karena minimnya informasi terkait sejarah Masjid Baitul Makmur.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Komari selaku ketua takmir masjid Baitul Makmur, menyebutkan bahwa Masjid Baitul Makmur dibangun kurang lebih pada tahun 1252 H. Pembangunannya diprakarsai oleh Raden Ainul Yaqin dari KS. Giri Kusumo Gresik Jawa Timur, kemudian dilanjutkan perkembangannya oleh ulama di antaranya: KH. Kholil, H. Abdul Syukur, Mbah Taslem, Mbah Muhammad, dan Mbah Mahmud dan sampai sekarang menjadi Masjid Baitul Makmur.

Masjid Baitul Makmur terletak di Dukuh Gambilangu RT 02 RW 09 Desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Pada awal berdirinya masjid ini masih kecil, sederhana dan berdinding bambu, sehingga masyarakat sekitar berinisiatif untuk melakukan berbagai rehab. Beberapa kali masjid Baitul Makmur telah mengalami perubahan hingga sampai sekarang menjadi masjid yang memiliki arsitektur modern.

Masjid Baitul Makmur dalam sejarah perkembangannya sudah mengalami renovasi atau perbaikan fisik bangunan di berbagai bagiannya yaitu mulai serambi, tempat wudhu, toilet, kantor, kantor petugas dan pagar. Dari tahun ke tahun renovasi dilakukan untuk memperindah masjid tersebut. Dari hasil wawancara renovasi besar-besaran dilakukan pada tahun 2003.

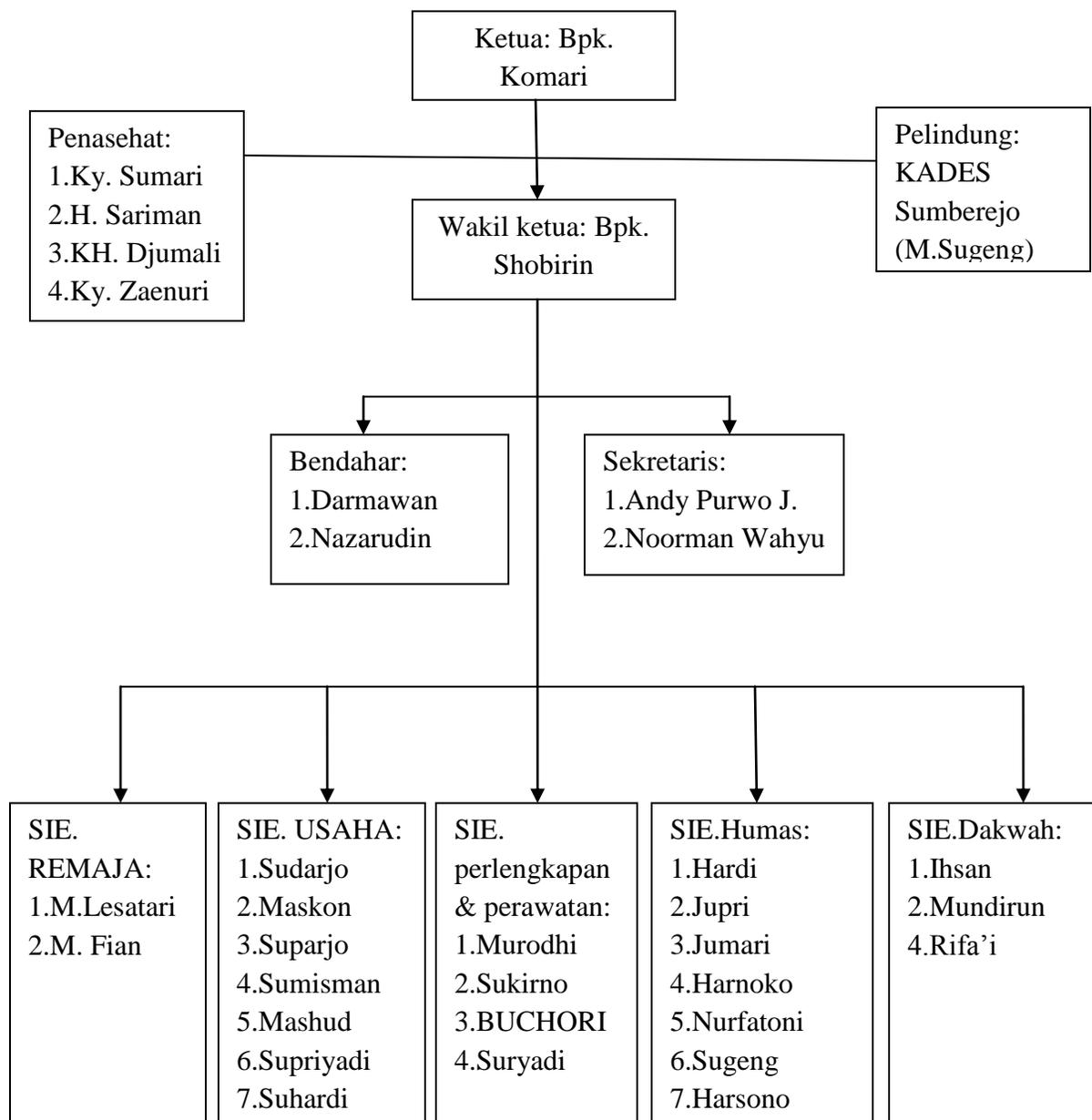
Sampai sekarang Masjid Baitul Ma'mur terdiri dari ruang tempat shalat bagian dalam yaitu lantai satu, lantai dua dan luar, serambi kiri, dan serambi depan, serta area parkir dan bangunan penunjang lainnya. Selain itu terdapat *style* Arab pada beberapa kaligrafi dan

mihrob yang berbentuk lengkung. Seperti halnya masjid-masjid tua yang lain, Masjid Baitul Makmur tidak terlepas dengan keberadaan menara. Sampai sekarang Masjid Baitul Makmur memiliki dua pasang menara yang digunakan sebagai tempat untuk tempat pengeras suara. Masjid Baitul Makmur juga memiliki atap yang berbentuk seperti Masjid Agung Demak. Hal ini dikarenakan Masjid Baitul Makmur merupakan masjid peninggalan walisongo. Di sebelah selatan masjid terdapat tempat wudhu dan toilet perempuan dan sebelah utara untuk laki-laki. Sebelah tempat wudhu dan toilet laki-laki ada kantor, dan di depan masjid sebelah timur terdapat tempat parkir roda dua. Untuk masuk ke dalam Masjid Baitul Makmur ada empat buah pintu utama, yaitu dua buah pintu di depan, dan di samping kanan ada dua buah pintu. Pintu-pintu tersebut terbuat dari kayu jati dan terukir dengan indah. Masjid Baitul Makmur juga memiliki empat tiang utama masjid yang ukurannya cukup besar-besar dan 4 tiang utama serambi masjid (Wawancara dengan Ketua Takmir Bapak Komari, 5 Maret 2016).

B. Struktur Kelembagaan

Untuk memperlancar suatu mekanisme kerja suatu lembaga, khususnya Masjid Baitul Makmur Sumberejo sebagai suatu lembaga dakwah maka dibentuklah struktur kepengurusan, melalui pembentukan struktur dan *job description* (uraian kerja) yang merupakan sesuatu yang sangat penting dan diperlukan supaya masing-masing personil pengurus mengetahui apa tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakannya. Apabila hal ini dipahami dan dilakukan dengan baik, maka akan terhindar dari tumpang tindih dalam melaksanakan tugas antara pengurus yang satu dengan yang lainnya.

STRUKTUR ORGANISASI
TAKMIR MASJID BAITUL MAKMUR
DESA SUMBEREJO KALIWUNGU KENDAL
PERIODE 2015- 2017



(Sumber: Diambil dari papan informasi yang di tempel di Masjid Baitul Makmur, 5 Maret 2016)

Kepengurusan Masjid Agung Baitul Makmur periode 2015 sampai dengan 2017 sebenarnya telah selesai masa kepengurusannya, akan tetapi belum ada pergantian pengurus,

sehingga pengurus tersebut masih bekerja sampai sekarang. Hingga akhirnya kepengurusan tersebut diperpanjang hingga tahun 2017. Program-program kerja Masjid Baitul Makmur Desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal pada periode 2015 sampai sekarang disesuaikan dengan per-masing-masing bidang, yaitu:

1. Tugas pelindung

- a) Memberikan arahan, bimbingan dan masukan bagi jalannya roda kepengurusan dan pengembangan masjid.
- b) Apabila diperlukan, sewaktu-waktu dapat melakukan rapat terbatas dengan badan pengurus harian

2. Tugas penasehat:

- a) Menasehati ketua dalam menjalankan tugasnya
- b) Menasehati ketua agar tidak semena-mena

3. Tugas ketua:

- a) Menandatangani surat keluar yang sifatnya resmi (surat tugas, Depag, Pemda, undangan rapat pleno, rapat harian dan lain-lain).
- b) Menyetujui semua ajuan anggaran/ajuan bon (meng-ACC kan)
- c) Mendisposisi surat-surat masuk Memantau tugas-tugas ketua
- d) Memantau jadwal Khotbah (menggantinya)

4. Sekertaris I, bertugas:

- a) Menandatangani surat keluar yang sifatnya resmi (surat tugas, Depag, Pemda, dll)
- b) Memantau surat masuk dan surat keluar (sudah atau belum diagenda) kalau perlu surat itu dibalas.
- c) Membuat konsep surat yang perlu dibahas
- d) Menyetujui (telah membaca) ajuan pinjaman uang.

5. Sekertaris II, bertugas:

- a) Menandatangani surat keluar yang sifatnya kedalam (rapat harian, pleno, dll)
- b) Memantau surat masuk dan keluar
- c) Membantu tugas administrasi

6. Bendahara I, bertugas:

- a) Pembukuan keuangan masjid secara periodik
- b) Menerima uang kotak amal jum'at (dari bendahara II)
- c) Menabung ke BRI dan menerima amal yang lewat rekening BRI
- d) Mengeluarkan uang yang telah disetujui ketua

7. Bendahara II

- a) Menghitung uang hasil kotak amal jum'at
- b) Membuat laporan keuangan dipapan pengumuman secara periodik.
- c) Membantu tugas bendahara I (tentang pembukuannya).

8. Seksi Remaja

Bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengembangan remaja masjid, baik menyangkut pengurus, pengkaderan maupun program kegiatannya.

9. Seksi Usaha

Bertugas mengusahakan dalam masalah pendanaan dan sebagai jembatan bagi para donatur.

10. Seksi Pelengkapan dan Perawatan

- a) Bertanggung jawab terhadap tersedianya fasilitas utama yang diperlukan masjid seperti sound system, air, alat-alat kebersihan, sajadah, karpet dll.
- b) Bertanggung jawab terhadap barang-barang inventaris masjid
- c) Bertanggung jawab terhadap perawatan fisik masjid, baik menyangkut kebersihan, kerapian, maupun keindahannya.

11. Seksi Humas

- a) Bertanggung jawab secara teknis terhadap positifnya partisipasi jamaah dalam memkmurkan masjid dengan berbagai pendekatan yang baik, misalnya menyampaikan undangan secara tertulis, melakukan publikasi kegiatan masjid, melakukan pendekatan dengan masyarakat.
- b) Bertanggung jawab secara teknis dalam aktivitas layanan sosial seperti santunan yatim, fakir dan miskin, santunan kematian dll.

- c) Membantu tugas-tugas ketua dan mewakilinya jika berhalangan sesuai dengan seksinya.

12. Seksi Dakwah

Bertanggung jawab terhadap berlangsungnya aktivitas dakwah secara teknis, baik yang rutin maupun yang insidental, seperti pengajian rutin dan lain-lain. serta memfasilitasi anggota yang ingin mendalami ilmu dakwah, meningkatkan SDM anggota terkait dengan ilmu dakwah dan mengadakan kegiatan dakwah (Arsip masjid Baitul Makmur).

C. Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Masjid Baitul Makmur dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah IRMABA

Dengan adanya kegiatan dakwah maka usaha untuk mengoptimalkan peran Masjid Baitul Makmur dalam upaya peningkatan akhlak remaja akan semakin mudah. Ada beberapa program kegiatan dakwah dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah para remaja tersebut, takmir masjid Baitul Makmur tidak hanya menggunakan *dakwah bil lisan* seperti ceramah keagamaan maupun pengajian di masjid saja, tetapi juga menggunakan metode dakwah *bil hal* seperti pengembangan potensi diri dan peningkatan kualitas keagamaan kaum remaja melalui kegiatan-kegiatan sosial.

Dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu anggota harian IRMABA yaitu mas luhur mengatakan bahwa remaja yang mengikuti kegiatan yang diterapkan oleh masjid Baitul Makmur dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dibuktikan dengan data di bawah ini:

Tabel Jumlah Anggota IRMABA

NO	Periode IRMABA	Jumlah Anggota IRMABA
1.	2008-2011	25 Anggota
2.	2011-2014	33 Anggota
3.	2014-2015	41 Anggota

(Sumber: wawancara dengan salah satu anggota IRMABA mas Luhur, 18 Juni 2016)

Berdasarkan wawancara dengan bapak Komari selaku ketua takmir Masjid Baitul Makmur bahwa kegiatan yang dilaksanakan takmir masjid kepada para remaja adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Keagamaan

a) Pengajian

Masjid Baitul Makmur aktif menyelenggarakan pendidikan non formal yang disesuaikan dengan keahlian para mubaligh masjid dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa serta mempertinggi amal soleh para jamaah Masjid Baitul Makmur. Pengajian ini dipimpin oleh bapak Komari yang merupakan pemateri dakwah sekaligus ketua Masjid Baitul Makmur, para jamaahnya merupakan masyarakat sekitar masjid yang secara rutin mengikuti pengajian ini. Pengajian ini diadakan setiap hari minggu pagi setelah sholat subuh yang dihadiri oleh para jamaah dan para remaja. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu alternatif upaya peningkatan akhlak remaja. Pengajian ini diberi nama Al-Hidayah. Tidak hanya bapak Komari yang menjadi pemateri tetapi ada juga yang memberikan materi pengajian seperti bapak Kyai Sumari, KH. Djumali, Kyai Zaenuri. Berikut jadwal pengajian mingguan masjid Baitul Makmur:

Ust. Ceramah	Hari
Ust. Komari	Minggu I
Kyai Sumari	Minggu II
KH. Djumali	Minggu III
Kyai Zaenuri	Minggu IV

(Sumber: Diambil dari Papan informasi yang ada di Masjid Makmur Sumberjo, 5 Maret 2016).

Pengajian yang diadakan oleh masjid Baitul Makmur diikuti sekitar 10 anggota IRMABA. Meskipun yang mengikuti belum seluruh dari anggota, kegiatan tetap terus berjalan (wawancara dengan salah satu anggota IRMABA Mas Luhur, 18 Juni 2016).

b) Pelatihan Rebana dan Maulid Nabi (Barjanji)

Kegiatan keagamaan lain yang diadakan oleh Masjid Baitul Makmur adalah pelatihan rebana dan pembacaan maulid nabi atau barjanji yang diikuti oleh remaja.

Pelatihan ini biasanya dilaksanakan setiap satu minggu sekali tepatnya pada malam selasa. Banyak para remaja yang mengikuti kegiatan ini. Dengan adanya kegiatan ini, para remaja dapat menyalurkan bakat yang mereka miliki. Banyak yang antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Pada pelatihan rebana ini, para remaja dilatih oleh seksi dakwah dalam struktur organisasi ketakmiran masjid Baitul Makmur. Tidak hanya seksi dakwah saja, namun pengurus lain dan warga setempat juga ikut andil membantu dan berlatih bersama.

Rebana merupakan kegiatan yang disenangi remaja Sumberejo. Rebana dijadikan salah satu metode pengurus takmir untuk menarik para remaja. Dalam kegiatan ini remaja tidak hanya menabuh tetapi juga diajak bernyanyi shalawatan.

“saya senang dengan shalawatan, karena itu saya mengikuti pelatihan rebana. Shalawatan dengan diiringi rebana menurut saya satu rangkaian yang pas. Dari pada saya menabuh dengan alat yang tidak jelas, mending bakat saya saya tuangkan dengan mengikuti pelatihan rebana. Dan ini membuat pengalaman sekaligus hobi baru saya”.

Kegiatan pelatihan rebana sebagian besar yang mengikuti remaja laki-laki. Dengan Jumlah anak 20 orang remaja laki-laki dan 9 orang remaja perempuan (wawancara dengan salah satu anggota IRMABA Mas Luhur, 18 Juni 2016) .

c) Qira'ah Qur'an

Dalam rangka meningkatkan kualitas keterampilan dalam membaca al-Qur'an, Masjid Baitul Makmur juga menyelenggarakan pengajian yang khusus untuk seni dalam pembacaan ayat suci al-Qur'an yaitu Qira'ah Qur'an. Kegiatan ini sudah cukup lama diselenggarakan di Masjid Baitul Makmur sehingga sudah banyak jamaah yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan pengajian Qira'ah Qur'an ini merupakan kegiatan rutin yang selalu diselenggarakan di Masjid Baitul Makmur, karena pengajian ini merupakan program dalam meningkatkan kualitas keterampilan membaca Alqur'an yang khususnya untuk remaja dan masyarakat lingkungan masjid dan tidak menutup kemungkinan juga untuk masyarakat umum. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan remaja dan masyarakat bisa membaca Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid. Kegiatan Qira'ah Qur'an diikuti oleh para remaja. Remaja dilatih oleh para pengurus takmir dan juga dibantu oleh guru TPQ Miftahul Huda Sumberejo yang berjumlah 2 orang yaitu Pak Tayamum dan Pak Halim. Qira'ah Qur'an diikuti oleh 15 orang, baik

remaja laki-laki dan perempuan. Kegiatan ini diadakan setiap dua minggu sekali pada hari jum'at setelah ba'da asyar, tempatnya di TPQ Miftahul Huda Sumberejo.

d) Yasin, Tahli dan Siraman Rohani

Sebagai upaya memicu dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, takmir masjid Baitul Makmur mengadakan kegiatan yasin, tahlil dan juga siraman rohani. Kegiatan ini diadakan setiap malam jum'at. Kegiatan yang dilaksanakan setelah sholat maghrib ini bertujuan untuk membudayakan masyarakat khususnya remaja agar terbiasa membaca yasin, tahlil dan mengikuti kegiatan rohani serta dapat mempengaruhi jiwa dan perilaku seseorang agar selalu berbuat kebaikan. Selain itu, kegiatan ini dapat mempererat silaturahmi antar remaja. Kebiasaan yang dilakukan akan menjadi sebuah kegiatan yang baik bagi remaja desa Sumberejo. Ini merupakan salah satu kegiatan keagamaan dan juga salah satu bekal untuk ke akhirat.

Kegiatan ini diikuti sekitar 20 orang baik laki-laki maupun perempuan dari anggota IRMABA. Meskipun tidak semua anggota mengikuti tetapi kegiatan ini selalu dilakukan (wawancara dengan salah satu anggota IRMABA Mas Luhur, 18 Juni 2016).

e) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Dalam Rangka meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan kecintaan kepada Rasulullah SAW serta mempererat Ukhuwah Islamiyah sesama umat Islam, Masjid Baitul Makmur selalu mengadakan peringatan hari-hari besar Islam. Peringatan hari besar Islam diadakan Majelis Baitul Makmur setiap tahunnya, seperti: menyelenggarakan pengajian-pengajian umum, pengajian Maulid Nabi, Isro Mi'roj, Nuzulul Qur'an dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ini, remaja dilibatkan sebagai kepanitian langsung. Mereka diberi tanggung jawab agar kegiatan ini bisa berjalan dengan baik. Tidak hanya ketua IRMABA tetapi anggota yang lain juga ikut dalam kesuksesan acara ini.

Semua anggota IRMABA mengikuti kegiatan ini. Dalam acara peringatan hari besar islam tidak selalu pengurus harian yang menjadi panitia. Ada penunjukan kepanitian dari anggota IRMABA yang lain (wawancara dengan salah satu anggota IRMABA Mas Luhur, 18 Juni 2016) .

f) Penyaluran zakat

Pada kegiatan penyaluran zakat, takmir masjid memberikan kesempatan kepada para remaja untuk ikut serta dalam kegiatan penyaluran zakat ini. Akan tetapi, takmir masjid tidak serta merta lepas tangan dengan memberikan tanggungjawab penuh kepada remaja. Mereka tetap mengawasi remaja dalam melakukan penyaluran dan membantu dan mengarahkan remaja jika para remaja membutuhkan bantuan. Pada kegiatan ini, takmir berharap agar remaja memiliki jiwa sosial terhadap sesama dan menggugah dirinya agar mau menyalurkan hartanya untuk berzakat.

Kegiatan penyaluran zakat diikuti oleh semua anggota IRMABA yang berjumlah 41 orang. Di antaranya ada yang bertugas mencatat siapa saja yang akan diberi zakat dan ada juga yang membagi-bagikan kepada orang yang kurang mampu (wawancara dengan salah satu anggota IRMABA Mas Luhur, 18 Juni 2016).

g) Tarling dan Tadarus pada Bulan Ramadhan

Kegiatan tarawih keliling (tarling) yang diadakan takmir masjid terhadap para remaja masjid dilakukan setiap pertengahan sampai akhir bulan Ramadhan. Pada kegiatan tarling ini, remaja bersama-sama dengan beberapa takmir masjid melakukan shalat tarawih ke beberapa mushala yang ada di desa Sumberejo. Kemudian setelah melakukan shalat tarawih dilanjutkan dengan tadarus Qur'an bersama dan diakhiri dengan kultum dan *sharing* bersama pengurus mushala yang dijadikan tempat solat tarawih. Kegiatan ini dilakukan untuk menjalin silaturahmi dengan pengurus mushala dan masyarakat desa Sumberejo. Remaja yang mengikuti tarling sebanyak 10 orang semua laki-laki (wawancara dengan salah satu anggota IRMABA Mas Luhur, 18 Juni 2016).

2. Kegiatan Sosial

a) Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial yang diadakan di masjid Baitul Makmur Sumberejo oleh remaja masjid dilakukan setiap bulan Sya'ban. Remaja masjid melakukan bakti sosial dengan mengumpulkan dana dari takmir masjid, donatur dan proposal yang disebar ke perusahaan-perusahaan dan instansi lainnya. Dana tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan pokok rumah tangga, seperti: beras, minyak, gula, mie instan dan

sebagainya. Kemudian diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Tidak hanya kebutuhan rumah tangga saja yang diberikan, namun juga keperluan dan perlengkapan sekolah, seperti : tas, buku, pensil, bolpoin dan lain-lain. Kegiatan bakti sosial memberikan manfaat bagi remaja. Mereka akan merasa peduli dan mampu untuk melakukan bakti sosial. Kegiatan ini diikuti sebagian dari anggota IRMABA sekitar 25 orang. Mereka yang mengikuti yang tidak ada acara pada hari yang ditentukan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan sya'ban (wawancara dengan salah satu anggota IRMABA Mas Luhur, 18 Juni 2016).

b) Bersih-bersih Masjid

Kegiatan bersih-bersih di Masjid Baitul Makmur dilakukan setiap hari oleh marbut, akan tetapi para remaja juga sering membantu marbut bersih-bersih setiap kali akan ada acara atau kegiatan-kegiatan besar seperti: peringatan hari besar Islam, shalat 'idul fitri, shalat 'idul adha dan lain sebagainya. Kegiatan ini juga dilakukan secara rutin setiap sekali dalam satu bulan dengan bersih-bersih masjid dan kampung. Kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan remaja dengan masyarakat dan memupuk rasa berbakti kepada orang tua. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan minggu pagi pada akhir bulan. Remaja lebih banyak berperan sebagai pihak yang aktif dalam kegiatan ini. Kegiatan bersih-bersih yang diselenggarakan tidak hanya berada di lingkungan sekitar Masjid Baitul Makmur saja tetapi juga mencakup desa Sumberejo. Remaja yang tergabung dalam IRMABA juga sering dilibatkan secara dominan dalam kepanitiaan HUT RI dan kegiatan desa lainnya yang diadakan oleh pemerintah desa.

Kegiatan yang diikuti oleh anggota IRMABA baik laki-laki atau perempuan. Pembagiannya remaja laki-laki bagian membersihkan halaman dan ada juga yang mengepel. Sedangkan perempuan menyapu dan mengepel juga (wawancara dengan salah satu anggota IRMABA Mas Luhur, 18 Juni 2016).

3. Wisata Religi

Selain pengajian rutin dan kegiatan bakti sosial, pengurus masjid juga melakukan wisata religi terhadap remaja IRMABA. Agenda wisata religi ini dilakukan setiap satu tahun sekali yang biasanya dilaksanakan pada saat liburan sekolah. Adapun lokasi yang dijadikan tujuan acara jalan-jalan umumnya adalah masjid-masjid dan makam para wali.

Penentuan tempat biasanya dilakukan pada acara pengajian mingguan. Wisata religi tidak semata-mata bertujuan untuk *refreshing* saja melainkan juga diisi dengan siraman rohani yang diberikan oleh tokoh dan pengurus masjid yang ikut mendampingi dalam kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan untuk lebih memberikan pemahaman kepada remaja tentang materi keagamaan. Siraman rohani ini lebih bersifat diskusi daripada pemberian penjelasan searah. Wisata religi yang pernah dikunjungi di masjid Kubah Mas, makam Mbah Priok, makam para sunan dan pernah juga sampai Bangkalan Suramadu. Ide-ide untuk kegiatan ini biasanya remaja yang memilih tempatnya dan disahkan oleh takmir masjid (wawancara dengan Ketua Takmir Bapak Komari, 5 Maret 2016).

Kegiatan Wisata religi yang dilakukan pengurus masjid Baitul Makmur Sumberejo pada liburan sekolah, biasanya hanya diikuti oleh sebagian anggota remaja saja. Hal ini dikarenakan sebagian anggota remaja terkendala dengan dana dan juga adanya acara lain yang bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan wisata religi (wawancara dengan salah satu anggota IRMABA Mas Luhur, 18 Juni 2016).

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Masjid Baitul Makmur dalam Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Baitul Makmur (IRMABA) di Desa Sumberejo Kaliwungu Kabupaten Kendal

1. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Masjid Baitul Makmur dalam Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Baitul Makmur (IRMABA) di Desa Sumberejo Kaliwungu Kabupaten Kendal

a) Remaja kurang antusias

Keberadaan remaja yang dianggap sebelah mata oleh masyarakat membuat mental remaja menjadi lemah. Remaja akan merasa bahwa dirinya tidak pernah baik di mata masyarakat dan remaja akan merasa cuwek terhadap masyarakat. Hal ini membuat remaja kurang antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masjid.

b) Minimnya dana dalam kegiatan

Terbatasnya kas masjid mengakibatkan porsi dana yang disediakan takmir masjid untuk kegiatan IRMABA juga terbatas, terlebih lagi saat ini masjid Baitul

Makmur sedang melakukan renovasi bangunan masjid, sehingga pengurus lebih memfokuskan dana ke pembangunan masjid. Minimnya dana yang disediakan pengurus masjid untuk kegiatan-kegiatan keremajaan akan mengakibatkan kurang maksimalnya kegiatan untuk para remaja, karena dana merupakan pendukung bagi suatu kegiatan yang akan dilakukan. Dalam kegiatan diperlukan dana agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar. Apabila dana kurang maka suatu kegiatan akan terkendala.

c) Kurang perhatian orang tua

Perhatian dan kasih sayang orang tua sangat berarti. Sebagian orang tua selalu mementingkan keegoisan masing-masing, hingga akhirnya mereka lupa dengan nilai-nilai keagamaan untuk anaknya. Setiap harinya mereka hanya mementingkan pekerjaan dan kurang memberikan perhatian kepada anak untuk sekolah madrasah. Hal ini mengakibatkan kurangnya nilai keagamaan pada anak-anak mereka. Sehingga mereka tumbuh dengan kurangnya nilai-nilai religius.

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Masjid Baitul Makmur dalam Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Baitul Makmur (IRMABA) di Desa Sumberejo Kaliwungu Kabupaten Kendal

a) Lokasi sebagai kegiatan Dakwah

Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap bathin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia. Kegiatan dakwah bukan hanya mencakup sisi ajakan saja, tetapi juga seluruh unsur yang terkait dengan dakwah yang dapat menjalankan secara efektif tujuan dari apa yang dikehendaki oleh maksud dan tujuan dakwah itu sendiri. Aktivitas dakwah dapat berjalan secara efektif bila mana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai.

Kegiatan dakwah dapat berlangsung apabila ada lokasi yang mendukung kegiatan tersebut. Masjid Baitul Makmur salah satu sebagai tempat untuk melakukan kegiatan dakwah yang telah di rencanakan.

b) Terjalin Komunikasi yang baik

komunikasi merupakan langkah awal yang perlu dilakukan. Komunikasi suatu yang vital dalam pengelolaan dalam suatu organisasi. Karena dengan komunikasi seseorang dapat mengerti apa yang diinginkan dan apa yang dimaksud. Hal ini terlihat pada takmir dan anggota Masjid Baitul Makmur yang menjadikan komunikasi sebagai kunci awal dalam membangun sebuah organisasi. Takmir masjid menjadikan komunikasi sebagai Kemampuan menentukan organisasi dapat hidup, sukses, efektif dan bertahan. Takmir Masjid Baitul Makmur menerapkan proses agar dalam menjalankan suatu strateginya dapat berjalan dengan baik. Dengan komunikasi yang baik yang diterapkan takmir kepada semua masyarakat khususnya pada remaja menjadi pintu awal agar remaja tersebut ikut bergabung dalam kegiatan yang ada di Masjid Baitul Makmur.

Komunikasi juga menggambarkan seberapa kuatnya hubungan takmir dan masyarakat setempat khususnya para remaja yang memiliki pengaruh yang besar. Komunikasi yang baik terbangun diharapkan agar antar takmir dan para remaja ada timbal balik yang positif.

c) Pencarian jati diri remaja

Jati diri adalah Sesuatu yang menggambarkan secara esensial tentang seseorang seperti karakter, sifat, watak, kepribadian dan moralnya. Biasanya remaja dalam pencarian jati diri merasa bingung. Remaja mulai berpikir kritis dan tidak akan gampang menerima perkataan atau pendapat orang-orang yang usianya lebih tua tanpa argumentasi yang memuaskannya. Kemudian perasaan-perasaan yang tidak seharusnya muncul dan berubah menjadi keresahan-keresahan. Disini, takmir masjid sangat berperan dalam memberikan masukan kepada remaja. Agar mereka tidak hanya mengikuti apa yang menjadi keinginan remaja.

d) Teknologi sebagai penghubung Silaturahmi

Teknologi menjadi sarana yang digunakan pengurus untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dengan para remaja. Dengan berkembangnya teknologi, maka akan memudahkan pengurus masjid dalam berkoordinasi dengan para remaja.

e) Kerjasama dengan Instansi

Masjid Baitul makmur menjalin kerja sama dengan perusahaan disekitar. Adapun kerja sama yang dilakukan yaitu dengan cara perusahaan tersebut menjadi donatur dan timbal balik dari kerja sama tersebut perusahaan boleh mendirikan bangunan di sekitar. Adapun perusahaan yang bekerja sama dengan Masjid Baitul Makmur yaitu Pabrik Cat, Pabrik Sagu, Pabrik Rotan, Alfamart dan lain sebagainya.

f) Pemantaun khusus Takmir

Masjid Baitul Makmur melakukan cara ini agar suatu kegiatan yang dilaksanakan dapat berhasil yaitu dengan cara memantau setiap gerak gerik para remaja. Yaitu dengan cara melihat adanya perubahan perilaku yang terjadi pada remaja. Pemantauan dilakukan, agar takmir mengetahui perubahan dari remaja atas kegiatan yang telah diselenggarakan oleh takmir. Pemantauan tidak hanya dilakukan secara langsung oleh takmir dan anggota. Takmir juga bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk memantau tingkah laku para remaja.

BAB IV

**ANALISIS KEGIATAN DAKWAH DALAM UPAYA PENINGKATAN AKHLAKUL
KARIMAH REMAJA MASJID BAITUL MAKMUR SUMBEREJO**

A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Masjid Dalam Upaya Peningkatan Akhlakul Karimmah Remaja Masjid Baitul Makmur Sumberejo

Dakwah pada hakikatnya merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu pelaksanaan aktivitas dakwah yang dilaksanakan secara teratur untuk mengubah dan mempengaruhi cara bersikap, merasa, dan bertindak manusia sebagai sasaran dakwah kearah kualitas hidup yang lebih baik. Kewajiban dakwah tidak hanya dibebankan kepada seseorang saja (*fardhu ‘ain*), tetapi dakwah juga merupakan kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*).

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah perlu ada konsistensi dari masing-masing anggota yang terlibat di dalamnya. Adapun cara takmir masjid Baitul Makmur dalam mengimplementasikan kegiatan dakwah, sudah disusun dalam bentuk program-program dakwah yaitu membuat berbagai agenda keagamaan yang dibutuhkan oleh IRMABA, baik itu dalam bentuk acara yang sudah ditetapkan oleh takmir masjid Baitul Makmur maupun kegiatan dakwah yang sifatnya komunitas kecil. Pengurus Masjid Baitul Makmur Sumberejo melakukan dakwah secara garis besar meliputi: dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil hal*.

1. Dakwah *bil lisan*

Aktivitas dakwah *bil lisan* dilaksanakan melalui lisan antara lain berupa ceramah, nasehat, diskusi dan sebagainya. Aktivitas dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh pengurus Masjid Baitul Makmur Sumberejo antara lain:

a) Pengajian

Salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan Masjid Baitul Makmur yang bertujuan untuk mendorong remaja meningkatkan keagamaan yaitu dengan mengadakan pengajian setiap satu minggu sekali pada hari minggu pagi setelah sholat subuh. Pengajian ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keimanan dan kataqwaan serta mempererat ukhuwah Islamiyah masyarakat Sumberejo khususnya remaja yang direalisasikan dalam pengamalan ajaran-ajaran Islam.

Pengajian ini selalu terlaksana setiap minggu. Jamaah yang menghadiri juga meningkat. Adanya peningkatan yang signifikan pada jumlah kehadiran anggota dikarenakan pengajian dilaksanakan pada hari Minggu. Dimana hari tersebut adalah hari libur sekolah sehingga sangat efektif untuk diadakan kegiatan keagamaan yang dihadiri para pelajar.

Metode dakwah yang diterapkan oleh da'i dalam pengajian ini adalah dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Ketiga metode tersebut diterapkan dalam satu acara. Setelah da'i selesai ceramah, mad'u diberi waktu dan kesempatan untuk bertanya kepada da'i kemudian dijawab oleh da'i atau didiskusikan.

Hasil yang diharapkan dari pengajian tersebut adalah remaja dapat memahami materi yang disampaikan oleh da'i sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada kenyataannya banyak remaja yang tidak memahami pesan yang disampaikan oleh da'i. Hal tersebut disebabkan karena cara penyampaiannya yang monoton dan kurang menarik sehingga remaja tidak memperhatikannya. Selain itu, bisa disebabkan ketidakmampuan da'i dalam menyampaikan pesan karena tidak memiliki dasar-dasar pengetahuan Islam yang luas. Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga bisa menjadikan kendala dalam penyampaian pesan dakwah. Contohnya, ketika sound system atau pengeras suara rusak maka jamaah tidak dapat memerhatikan pesan yang disampaikan da'i secara saksama sehingga pesan dakwah tidak tersampaikan kepada mad'u.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pengajian ini cukup berhasil dalam rangka melaksanakan dakwah Islamiyah karena selalu terlaksana setiap minggu dan cukup banyak jamaah yang mengikutinya. Meskipun demikian, namun efek yang diterima oleh jamaah, khususnya para remaja belum maksimal karena masih tidak sedikit remaja yang belum sepenuhnya merealisasikan materi yang diperolehnya melalui pengajian.

b) Yasin, Tahlil dan Siraman Rohani

Kegiatan yang dilakukan masjid Baitul Makmur setiap malam jum'at yaitu membacakan yasin, tahlil dan siraman rohani. Sebelum kegiatan dilaksanakan biasanya dimulai dengan sholat berjamaah. Setiap satu minggu sekali kegiatan ini

dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan agar pada jamaah dan remaja dapat mendekatkan diri kepada Allah dan terjalinnya ukhuwah diantara remaja dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan target. Hal ini terlihat setiap malam jum'at banyak para jamaah dan remaja mengikuti sholat jamaah dan mengikuti kegiatan membaca yasin, tahlil, dan juga siraman rohani. Pada siraman rohani materi yang disampaikan tidak menentu, tergantung pada pemberi siraman. Kegiatan ini mempunyai banyak manfaat yang harus dilakukan jangka panjang dan pendek.

c) Peringatan Hari Besar Islam

Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, tahun baru 1 Muharram, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an, semua itu merupakan peringatan hari besar Islam. Dimana hari-hari tersebut merupakan hari bersejarah bagi umat Islam yang patut ditelusuri sejarah munculnya hari-hari tersebut. Peringatan hari besar Islam tidak harus diadakan secara besar, paling tidak mengadakan acara seperti pengajian, doa bersama, dan lain sebagainya. Peringatan hari-hari besar Islam dapat digunakan sebagai media dakwah karena hari-hari tersebut merupakan momen-momen yang tepat untuk melakukan dakwah.

Dari Peringatan hari besar Islam yang biasanya paling meriah diadakan oleh pengurus masjid Baitul Makmur dilaksanakan adalah peringatan Maulid Nabi SAW yang diadakan oleh pengurus masjid Baitul Makmur. Panitia berasal dari pengurus masjid dan Remaja Masjid Baitul Makmur.

d) Tarling dan Tadarus Ramadhan

Dalam rangka menyemarakkan dan menggiatkan syiar Islam di bulan suci Ramadhan, pengurus Masjid Baitul Makmur Desa Sumberejo menggelar berbagai kegiatan yang bertajuk amaliyah Ramadhan. Kegiatan tersebut antara lain tarawih keliling (tarling) serta tadarus Ramadhan.

Acara tarling diikuti dari pengurus masjid dan anggota IRMABA. Kegiatan tarling dilakukan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari minggu malam senin. Sebagian besar yang mengikuti kegiatan tarling ini adalah para laki-laki. Dakwah melalui tarling ini masih belum merata dilakukan ke seluruh Dukuh yang ada di

Desa Sumberejo. Hal ini terjadi karena kurangnya anggota IRMABA yang mengikuti. Kegiatan ini mendorong para remaja yang tadinya ingin nongkrong tertarik dan mengikuti kegiatan ini. Ini salah satu kegiatan yang dibuat pengurus takmir dalam menarik remaja agar mengikuti kegiatan yang baik.

Tarling terlaksana empat kali selama bulan ramadhan. Hal ini dikarenakan kesibukan masing-masing pengurus. Sehingga hanya bisa dilakukan di akhir minggu. Selain itu, apabila anggota IRMABA mengelilingi mushola-mushola yang ada di Desa Sumberejo, maka akan banyak menghabiskan waktu. Target kegiatan tarling dan tadarus berjalan dengan baik. Meskipun demikian kegiatan tarling dan tadarus bisa dirasakan manfaatnya oleh warga setempat karena acara ini tidak hanya memberikan suasana baru tetapi juga terjalinnya silaturahmi yang baru.

e) Qira'ah Qur'an

Aspek bacaan al-Qur'an atau qiraah dalam pengertian yang luas, bukan hanya sekedar melafadzkan huruf Arab dengan lancar tetapi merupakan salah satu aspek kajian yang paling jarang diperbincangkan baik kalangan remaja Sumberejo, padahal membaca al-Qur'an tergolong ibadah yang paling utama.

Agar kegiatan ini kembali diminati maka pengurus takmir mengadakan kegiatan ini. Sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan mereka tentang bacaan al-Qur'an, seringkali dianggap ilmu qiraah (yang dipersempit dengan ilmu tajwid) itu hanya mempelajari makhraj dan sifat huruf, hukum nun atau mim mati dan tanwin, dan mad saja, sehingga mereka membaca al-Qur'an apa adanya sebagaimana yang terdapat dalam tulisan *mushaf*, padahal ada banyak kalimat yang cara membacanya tidak sama persis dengan tulisannya, seperti bacaan imalah, tashil, isyam dan lain sebagainya.

Kegiatan-kegiatan keagamaan di atas merupakan kegiatan yang bernilai positif dan sangat baik yang diselenggarakan pengurus masjid Baitul Makmur Sumberejo untuk para remaja. Kegiatan ini dilakukan agar para remaja memperdalam kajian tentang agama islam dan mereka juga bisa mengamalkan perbuatan baik tersebut. Di sisi lain kegiatan ini membantu para remaja dalam membentuk karakter mereka menjadi seorang remaja muslim yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, dalam kegiatan ini banyak

remaja yang saling bertemu dan bisa mempererat tali silaturahmi bagi mereka, yang awalnya belum mengenal menjadi kenal dan yang sudah kenal menjadi semakin kenal. Melalui kegiatan agama inilah rasa persaudaraan dan persatuan di antara remaja semakin tinggi. Sehingga hal ini dapat mengurangi tindakan-tindakan yang tidak baik yang biasa terjadi di kalangan remaja, seperti: permusuhan, kekerasan, tawuran dan lain sebagainya.

Sebab, masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam-macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain. Kondisi ini menyebabkan terjadinya perubahan emosi yang begitu cepat dalam diri remaja. Ketidakstabilan perasaan remaja kepada Tuhan atau agama, karena pada dasarnya setiap remaja memiliki sifat *conservative* (senang dengan yang sudah ada), namun di sisi lain, remaja juga memiliki dorongan *curiosity* (dorongan ingin tahu). Kedua sifat bawaan ini merupakan kenyataan dari kebutuhan remaja yang normal. Oleh karenanya, remaja memerlukan perhatian, pengarahan serta bimbingan keagamaan agar remaja tersebut bisa mengontrol emosi dan ketidakstabilan perasaannya ke arah yang benar yakni sesuai dengan ajaran agama. Sehingga apabila mereka berhadapan dengan sesuatu yang kurang baik, mereka sudah mempunyai pegangan agama.

Oleh karena itu, yang paling pertama disampaikan dalam dakwah terhadap remaja masjid Baitul Makmur adalah mengajarkan masalah aqidah, karena itu merupakan pondasi atau dasar agama untuk meyakini bahwa Islam adalah agama yang benar. Kemudian barulah diajarkan masalah ibadah, akhlak, muamalah dan materi-materi lain yang menyangkut dengan ajaran Islam yang harus dilaksanakan. Selain itu, kegiatan keagamaan ini dinilai sangat efektif dalam meningkatkan perilaku atau akhlak terpuji seorang remaja. Sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan pengurus masjid dapat meningkatkan akhlak para remaja.

2. Dakwah *bil hal*

Selain menggunakan metode *bil lisan*, pengurus takmir masjid Baitul Makmur Sumberejo dalam berdakwah juga menggunakan metode dakwah *bil hal*. Sesuai dengan pengertiannya bahwa dakwah *bil hal* merupakan suatu ajakan untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhan manusia yaitu kebutuhan duniawi dan ukhrawi.

Dakwah *bil hal* yang telah dilakukan masjid Baitul Makmur Sumberejo adalah sebagai berikut:

a) Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh IRMABA menyantuni anak yatim adalah perbuatan yang sangat mulia karena banyak faedah ataupun keutamaan yang dapat diperoleh dengan menyantuni anak yatim. Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk saling membantu sesama saudaranya terutama membantu yang sedang dalam keadaan kesusahan dan kesempitan hidup. Mereka yang kedaannya demikian itu di antaranya adalah anak-anak yatim piatu.

Anak-anak yatim piatu di lingkungan desa Sumberejo sebagian besar hidupnya dalam keadaan kurang baik. Mereka kehilangan tulang punggung pencari nafkah dan figur orang tua dalam hidupnya sehingga kehidupan mereka kurang terjamin dan juga mereka tidak sanggup melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, uluran tangan sesama saudaranya tentu sangatlah berarti, tidak hanya dengan simpati tetapi juga perlu adanya tindakan nyata dengan memberi bantuan materil berupa harta benda. Setidaknya ada kepedulian terhadap mereka dengan memberi bantuan yang dapat memberikan semangat hidup bagi mereka. Tidak hanya santunan pada anak yatim bakti sosial juga memberikan bantuan kepada orang-orang yang kurang mampu. Kepedulian IRMABA terhadap yatim piatu dan orang kurang mampu yang ada di lingkungan sekitar ditunjukkan dengan memberikan santunan dan kebutuhan sekolah dan kebutuhan rumah tangga.

Kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan takmir masjid Baitul Makmur merupakan bagian dari kegiatan dakwah takmir masjid kepada remaja. Pada kegiatan bakti sosial para remaja diajarkan tentang kemanusiaan dan berbagi kepada sesama. Kegiatan bakti sosial ini kegiatan yang ditujukan untuk melatih kepekaan remaja muslim terhadap penderitaan dan kekurangan orang lain. Bagi para remaja sikap berbagi kepada sesama merupakan tantangan yang sangat menantang. Mereka akan mengetahui bagaimana bisa menolong kepada sesama. Dan itu, bisa menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi. Kegiatan ini bisa mematangkan sikap mereka akan peduli kepada orang lain. Dimana dengan adanya kegiatan bakti sosial remaja dapat merekatkan rasa kekerabatan kita terhadap orang lain. Kegiatan ini dilakukan untuk

memberikan manfaat dan tujuan-tujuan tertentu. Hal ini bisa terlihat dengan bisa mempererat hubungan antara sesama manusia, bisa memberikan motivasi tentang masyarakat tentang pentingnya kesadaran dalam meningkatkan wawasan, dan bisa mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan sebagai sarana aktualisasi diri untuk membantu sesama. Kegiatan bakti sosial ini juga merupakan penerapan dari ilmu agama yang didapat remaja ketika mengikuti pengajian, seperti: menjaga lingkungan, saling menolong dan berbagi kepada orang lain. Melalui kegiatan ini seorang remaja juga bisa belajar bagaimana remaja tersebut harus berperilaku dalam masyarakat agar keberadaannya diterima dan berguna bagi masyarakat.

Sebab, Pada hakekatnya tujuan kegiatan dakwah adalah memberikan kebahagiaan di dunia dengan menjadikan mad'u (remaja) untuk dapat hidup dengan baik dan menyiapkan bekal untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Di sinilah sebenarnya nilai di balik ajakan amar maruf, yaitu semangat solusi dengan memberikan alternatif pemecahan dari persoalan yang dihadapi mad'u (remaja). kegiatan dakwah bentuknya adalah untuk mencegah yang buruk, bukan langsung melakukan pencegahan dengan membabi buta melalui berbagai pelarangan dengan dalil agama. Remaja sebaiknya diajak untuk bangkit dengan menawarkan solusi dan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keagamaan mereka. Anjuran yang paling efektif untuk itu adalah berbentuk tauladan, pelatihan keterampilan, pendidikan budi pekerti, moral serta bimbingan motivasi.

b) Bersih-bersih Masjid

Bersih-bersih masjid yang dilakukan anggota IRMABA dalam melakukan bersih-bersih masjid juga dilakukan oleh remaja-remaja di dukuh suking. Kegiatan ini mengajarkan remaja agar hatinya tergugah membersihkan masjid ataupun mushola-mushola. Meskipun banyak remaja yang kurang baik dalam bersikap, tetapi kalau ada kegiatan seperti bersih-bersih masjid, gotong royong mereka selalu terjun dan mengikuti kegiatan tersebut. Ini merupakan salah satu contoh perilaku remaja dan kepedulian remaja dalam kegiatan bersih-bersih masjid dan mushola. Kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan remaja dengan masyarakat dan memupuk rasa berbakti kepada orang tua.

Kegiatan bersih-bersih masjid atau mushola tidak pernah dipaksakan oleh pihak pengurus takmir kepada IRMABA dan juga remaja yang tidak bergabung dalam IRMABA.

c) Penyaluran Zakat

Zakat merupakan salah satu dari rukun islam, tepatnya rukun Islam yang ketiga, sebagaimana diungkapkan dalam hadist Nabi sehingga keberadaannya dianggap merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang. Karena sudah jelas pada al-Qur'an landasan kewajiban zakat ditegaskan di dalam al-Qur'an surat an-Nur ayat 56 yang artinya :

“Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kalian kepada rasul, agar kalian diberi rahmat (An-Nuur:56).

potensi zakat yang sangat besar, dapat dipaparkan bahwa dengan zakat diharapkan dapat; (1) mengangkat derajat fakir miskin; (2) membantu memecahkan masalah para gharimin, ibnu sabil dan mustahik lainnya; (3) membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya; (4) menghilangkan sifat kikir dan loba para pemilik harta; (5) menghilangkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin; (6) menjembatani jurang antara si kaya dengan si miskin di dalam masyarakat (pemerataan dan pengentasan kemiskinan); (7) mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang terutama yang memiliki harta; (8) mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain padanya; (9) sarana pemerataan pendapatan untuk mencapai keadilan sosial.

Hal tersebut di atas dapat dicapai perlu adanya penyaluran zakat secara efektif, profesional dan bertanggung jawab. Tujuan penyaluran zakat adalah dialokasikan kepada orang yang mampu kepada orang yang kurang mampu. Penyaluran zakat yang efektif, profesional dan bertanggung jawab dapat dilakukan dengan melakukan kerja sama yang baik antara pengurus takmir kepada IRMABA dan remaja yang bukan anggota. Dalam hal ini pengurus takmir memberikan kesempatan kepada mereka untuk berlatih dalam penyaluran zakat. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian remaja terhadap orang lain.

d) Pelatihan Rebana dan Maulid Nabi

Rebana merupakan salah satu kegiatan yang ada di masjid Baitul Makmur Sumberejo. Rebana mengandung nilai-nilai religius, etika, dan norma ajaran yang diduga dapat menjadi salah satu alternatif untuk menarik para remaja mengikutinya. Rebana tidak hanya diikuti oleh IRMABA tetapi juga para remaja yang tidak ikut bergabung dalam IRMABA. Dengan kemanfaatan tersebut, maka rebana dipertimbangkan untuk menjadi salah satu materi pembelajaran seni di masjid Baitul Makmur Sumberejo. Remaja juga bisa menyalurkan bakat-bakatnya dalam seni rebana.

e) Wisata religi

Takmir masjid Baitul Makmur membuat agenda bagi para remaja untuk mereka wisata ke tempat-tempat religi seperti: ziarah ke makam-makam *waliyullah*, mengunjungi peninggalan-peninggalan peradaban Islam serta mengunjungi masjid-masjid besar. Agenda wisata religi ini dilakukan setiap satu tahun sekali yang biasanya dilaksanakan pada saat liburan sekolah. Wisata religi ini di samping kegiatan *refreshing* juga bertujuan untuk mendekatkan remaja dengan orang-orang yang soleh dan orang-orang yang dekat dengan Allah serta mengenalkan dan mengenang jasa ulama-ulama terdahulu terhadap perkembangan ajaran Islam. Selain itu, para remaja akan mengerti nilai-nilai agama dalam mengikuti wisata religi. Remaja juga bisa menumbuhkan rasa religius dan mereka akan mengubah perilaku mereka yang kurang baik menjadi baik. Wisata religi juga mengingatkan mereka akan kehidupan masa depan yakni kematian. Jadi mereka akan berfikir positif dan mengurangi perilaku yang buruk.

Kegiatan ini sangat tepat dilakukan oleh takmir masjid mengingat kegiatan tersebut dilaksanakan pada saat liburan untuk mengisi waktu luang remaja. Dengan adanya kegiatan ini, maka remaja dapat mengisi liburan dengan kegiatan positif, yakni: memperdalam pengetahuan mengenai agama Islam dan perkembangannya di Indonesia. Remaja juga dapat mengetahui ulama-ulama Islam terdahulu.

Dengan kegiatan dakwah di atas, yakni menggunakan metode dakwah *bil lisan* serta menerapkan metode dakwah *bil hal*, maka kegiatan dakwah masjid Baitul Makmur akan berjalan lebih terarah, efektif, efisien serta dapat diterima dan diikuti oleh para remaja. Jika kegiatan dakwah ini dilakukan secara teratur dan baik dapat dipastikan remaja akan semakin

aktif dalam setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan takmir masjid Baitul Makmur kepada para remaja masjid. Sehingga tujuan takmir masjid Baitul Makmur dalam membina remaja masjid akan tercapai yaitu terciptanya remaja muslim dan muslimah yang berakhlakul karimah, menjalin ukhuwah Islamiyah antar remaja dan masyarakat, meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang mempunyai nilai-nilai keislaman dan berbudi pekerti luhur, serta menciptakan remaja yang mempunyai kemampuan seimbang antara iman dan taqwa (IMTAQ) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Walaupun demikian, takmir masjid Baitul Makmur masih perlu meninjau kembali beberapa kegiatan yang dirasa masih kurang optimal, seperti kegiatan kerja bakti tiap akhir bulan. Pada kegiatan kerja bakti ini masih banyak remaja yang kurang berpartisipasi. Oleh karena itu, takmir masjid harus lebih meningkatkan kegiatan dakwahnya dan lebih kreatif lagi terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan para remaja, sehingga remaja bisa lebih aktif dan tidak jenuh terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan takmir masjid Baitul Makmur.

Dengan melakukan pembenahan terhadap kegiatan-kegiatan yang masih kurang optimal, maka tujuan dakwah takmir masjid Baitul Makmur akan lebih mudah tercapai. Karena hal ini dapat mengurangi ketidakikutsertaan remaja dalam berbagai kegiatan keagamaan, serta dapat memaksimalkan peran remaja masjid di masyarakat sebagai organisasi remaja muslim yang menjunjung nilai-nilai keislaman. Hal ini dapat dilihat dengan penanaman nilai-nilai Islam yang terus diberikan takmir masjid Baitul Makmur kepada para remaja masjid (bentuk pengajian ataupun kajian) terlihat sedikit demi sedikit meskipun belum terlihat menyeluruh perubahan sikap dan tingkah laku para remaja desa Sumberejo (yang menjadi sasaran dakwah takmir masjid Baitul Makmur) menjadi lebih positif, yang awalnya suka minum-minuman, mengadu ayam, nongkrong-nongkrong yang tidak jelas sekarang sudah jarang dilakukan, walaupun melakukan, tidak berani dilakukan di tempat umum. Sedangkan pada remaja putri, yang awalnya suka mengenakan celana pendek ketika ke luar rumah untuk sekedar membeli sesuatu sekarang sudah lebih sopan pakaiannya meskipun belum berhijab (kadang-kadang).

B. Analisis faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Dakwah dalam Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Baitul Makmur (IRMABA) di Desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Dalam pembahasan sebelum bab ini telah diuraikan tentang pelaksanaan kegiatan dakwah, serta Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan kegiatan Dakwah Masjid Baitul Makmur dalam Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Baitul Makmur (IRMABA) di Desa Sumberejo Kaliwungu Kabupaten Kendal. Oleh karena itu, peneliti mencoba menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Dakwah Masjid Baitul Makmur dalam Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Baitul Makmur (IRMABA) di Desa Sumberejo kecamatan Kaliwungu kabupaten Kendal.

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Masjid Baitul Makmur dalam Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Baitul Makmur (IRMABA) di Desa Sumberejo Kaliwungu Kabupaten Kendal

Menjalankan roda organisasi ataupun aktivitas yang lain pasti akan menjumpai berbagai kendala dan hambatan, tetapi di satu pihak ada faktor yang menjadi motor penggerak dalam berusaha. Beberapa faktor yang mendukung aktivitas strategi pelaksanaan dakwah dalam upaya peningkatan akhlakul remaja antara lain:

a) Komunikasi yang baik

Pengurus Masjid Baitul Makmur mempererat hubungan kekerabatan dengan masyarakat sekitar Masjid Baitul Makmur khususnya dengan menjalin komunikasi yang baik terhadap para remaja (wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Baitul Makmur bapak Komari, 5 Maret 2016). Dengan adanya komunikasi yang baik, maka akan terjalin hubungan kekerabatan yang baik, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dan partisipasi dari remaja dan masyarakat.

Walaupun para remaja terkadang kurang bisa bersikap, ataupun berkomunikasi dengan baik terhadap orang-orang di sekitarnya. Apabila takmir dan pengurus masjid menginginkan agar pelaksanaan strategi berjalan dengan baik, maka komunikasi antara takmir masjid dan remaja harus baik, karena cara yang paling efektif untuk

menyampaikan pesan antara keduanya adalah melalui komunikasi tatap muka. Untuk itu takmir masjid selalu melakukan komunikasi yang baik terhadap para remaja, karena komunikasi yang baik akan memudahkan remaja dan takmir masjid berinteraksi. Sehingga semua permasalahan yang sering muncul bisa terselesaikan.

b) Pemantauan khusus dari takmir masjid

Takmir masjid selalu melakukan pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid. Walaupun terkadang tidak bisa mendampingi secara langsung kegiatan-kegiatan tersebut, tetapi takmir masjid tetap melakukan pemantauan terhadap para remaja baik saat kegiatan maupun di luar kegiatan, baik secara langsung maupun melalui laporan Pembina (wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Baitul Makmur bapak Komari, 5 Maret 2016).

Pemantauan ini merupakan salah satu cara takmir masjid untuk mengetahui sudahkah berhasil strategi pelaksanaan dakwah dalam upaya peningkatan akhlak remaja, yang mana para remaja bisa merubah perilakunya yang dulu belum baik, dan sekarang menjadi lebih baik. Pemantauan ini selalu dilakukan takmir masjid dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid Baitul Makmur, seperti dilakukannya evaluasi dan rapat setiap kali telah selesai melakukan kegiatan seperti pengajian rutin, rapat bulanan dan lain sebagainya dalam pertemuan remaja. Dengan pemantauan, takmir dapat mengetahui apakah strategi yang dirumuskan berjalan sesuai yang diinginkan. Pemantauan juga berguna untuk dapat mengetahui seberapa berhasil strategi dakwah yang diterapkan takmir masjid serta untuk koreksi kedepan. Selain itu, melalui pemantauan tersebut takmir masjid dapat melihat perkembangan tingkah laku para remaja.

c) Adanya kerja sama dengan instansi

Pengurus Masjid Baitul Makmur juga mengadakan hubungan dengan instansi yang terkait, hubungan atau kerja sama dengan pihak manapun sangat dibutuhkan adanya kerja sama yang baik. Kerja sama dengan instansi terkait sudah sejak lama dilakukannya karena dari instansi tersebutlah donatur bagi berlangsungnya kegiatan-kegiatan Masjid Baitul Makmur, baik kegiatan keagamaan maupun sosial. Adapun bentuk dari kerja samanya yaitu ketika masjid Baitul Makmur mengadakan suatu

acara maka instansi (Alfamart, Indomaret, pabrik-pabrik di sekitar Kaliwungu dll) tersebut menjadi sponsor dalam kegiatan-kegiatan PHBI seperti Maulid Nabi Muhammad, Isra Miraj, peringatan tahun baru Hijriah, Nuzulul al-Qur'an yang diadakan oleh Masjid Baitul Makmur (wawancara dengan ketua takmir Masjid Baitul Makmur bapak Komari, 5 Maret 2016).

Adanya kerja sama dengan instansi atau perusahaan akan memudahkan takmir masjid dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mengeluarkan banyak dana. Melalui kerja sama tersebut kegiatan dakwah masjid akan berjalan dengan optimal. Dengan demikian kegiatan dakwah masjid akan lebih mudah terlaksana dan dapat berjalan dengan lancar atas dukungan dari semua pihak.

d) Teknologi sebagai penghubung Silaturahmi

Sebagian masyarakat menganggap perkembangan teknologi banyak mengakibatkan dampak negatif (wawancara dengan ketua takmir Masjid Baitul Makmur bapak Komari, 5 Maret 2016).

Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi dampak pada setiap elemen masyarakat khususnya para remaja. Banyak yang menilai negatif banyak pula yang menilai positif. Bagi mereka yang menilai negatif mempergunakan dengan hal-hal yang tidak baik. Dan bagi mereka yang menganggap positif selalu menggunakan dengan hal yang baik. Seperti halnya teknologi dapat menghubungkan manusia yang satu dengan yang lain dengan bersilaturahmi. Yang jauh menjadi dekat.

e) Pencarian jati diri remaja

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri. Remaja menganggap dirinya selalu benar tanpa berfikir itu hal yang benar atau salah (wawancara dengan ketua takmir Masjid Baitul Makmur bapak Komari, 5 Maret 2016).

Pada saat remaja dalam masa pencarian jati diri, peran orang tua sangatlah penting. Apalagi pada jaman moderen, banyak diantara mereka merasa bahwa dirinya sudah dewasa. Hal ini menjadi pemantauan khusus oleh takmir dalam mengarahkan remaja agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

f) Lokasi sebagai kegiatan Dakwah

Lokasi merupakan suatu hal yang ada pada suatu kegiatan. Tanpa adanya lokasi kegiatan tidak dapat berjalan (wawancara dengan ketua takmir masjid Baitul Makmur bapak Komari, 5 Maret 2016).

Lokasi menjadi salah satu pendukung yang sangat penting. Kegiatan-kegiatan yang berada pada masjid Baitul Makmur sangat membutuhkan lokasi yang strategis. Adapun semua kegiatan perlu lokasi, kegiatan tersebut berada di masjid Baitul Makmur diantaranya kegiatan keagamaan, bersih-bersih masjid dan lain-lain.

2. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Masjid Baitul Makmur dalam Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Baitul Makmur (IRMABA) di Desa Sumberejo Kaliwungu Kab. Kendal.

Aktivitas dalam berdakwah apalagi dalam upaya peningkatan akhlak remaja pasti menemui berbagai hambatan. Diantara sebab gagalnya dakwah yang dilakukan antara lain:

a) Remaja kurang antusias

Partipasi dari remaja sangat diperlukan dan banyak dijumpai bahwa para remaja kurang berpartisipasi dalam hal keagamaan, tanpa dipancing dengan iming-iming makanan (wawancara dengan ketua takmir masjid Baitul Makmur bapak Komari, 5 Maret 2016).

Remaja perlu didorong melakukan berbagai kegiatan yang berdampak positif, baik yang bersifat keagamaan maupun sosial-kemasyarakatan. Dengan demikian, peran mereka lama kelamaan dikenal oleh masyarakat. Sehingga masyarakat akan senang hati mendorong anak-anak mereka turut menjadi bagian. Dan kegiatan seperti itu membuat para remaja yang lain memiliki rasa ingin untuk mengikuti.

b) Minimnya dana kegiatan

Dari pengurus masjid hanya memberikan dana sedikit untuk kegiatan-kegiatan yang diperuntukan IRMABA. Hal inikan berdampak pada kurang maksimalnya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus kepada remaja.

c) Kurang perhatian orang tua

Kesibukan masing orang tua khususnya pembina terhadap pekerjaan di luar mengakibatkan terkadang orang tua tidak dapat melakukan pendampingan secara total (wawancara dengan ketua takmir masjid Baitul Makmur bapak Komari, 5 Maret 2016).

Kesibukan merupakan salah satu perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan dan meninggalkan kegiatan yang lain. Hal ini mengakibatkan remaja yang mengikuti kegiatan diterapkan tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Setelah kegiatan itu terlaksana, para pengurus tidak langsung menindak lanjuti. Bahkan banyak para pengurus sibuk dengan urusan pribadinya. Oleh karena itu, perlu adanya penambahan pembina terhadap seksi keremajaan. Sehingga setiap kegiatan yang diselenggarakan dapat terkontrol oleh takmir masjid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelum ini, maka penulis dapat memberikan kesimpulan, yaitu:

1. Kegiatan dakwah yang dilakukan takmir masjid Baitul Makmur dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja masjid Baitul Makmur (IRMABA) adalah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti: pengajian menerapkan fungsi manajemen masjid terhadap kegiatan dakwahnya, yakni: takmir masjid Baitul Makmur melakukan perumusan, pelaksanaan serta evaluasi kegiatan dakwah. Dengan menggunakan tahapan strategi dakwah tersebut, maka kegiatan dakwah masjid Baitul Makmur akan berjalan lebih terarah, efektif, efisien serta dapat diterima dan diikuti oleh para remaja. Jika strategi dakwah ini dilakukan secara teratur dan baik dapat dipastikan remaja akan semakin aktif dalam setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan takmir masjid Baitul Makmur kepada para remaja masjid. Sehingga tujuan takmir masjid Baitul Makmur dalam membina remaja masjid akan tercapai.
2. Faktor-faktor pendukung kegiatan dakwah takmir masjid Baitul Makmur dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja masjid Baitul Makmur (IRMABA), meliputi: (1) Komunikasi yang baik. (2) pemantauan khusus dari takmir masjid. (3) adanya kerja sama dengan instansi atau perusahaan (4) Lokasi dakwah. (5) pencarian jati diri dan (6) teknologi sebagai penghubung silaturahmi . Sedangkan faktor-faktor penghambat kegiatan dakwah takmir masjid Baitul Makmur dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja masjid Baitul Makmur (IRMABA), meliputi: (1) Kurangnya antusias remaja. (2) minimnya dana kegiatan. (3) kurang perhatian orang tua.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini, antaranya ialah:

1. Kepada Takmir masjid Baitul Makmur harus lebih giat dan kreatif lagi dalam melakukan kegiatan dakwahnya agar remaja tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang

diselenggarakan takmir masjid, mengingat tidak sedikit remaja yang belum aktif dalam kegiatan tersebut.

2. Kepada Takmir masjid harus lebih solid dan meluangkan waktunya dalam setiap pembinaan remaja masjid Baitul Makmur menjadi remaja yang berakhlakul karimah.
3. Kepada remaja masjid Baitul Makmur harus lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir masjid tanpa harus selalu diingatkan.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT, karena telah dan masih memberikan limpahan rahmat, hidayah serta karunia-Nya dalam hidup ini, akhirnya penulisan dan penelitian skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kelemahan serta kekhilafan dalam penulisannya dikarenakan keterbatasan kemampuan sang penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pembaca, penulis mengharapkan saran yang konstruktif dan kompleks dari semua pihak guna perbaikan tulisan untuk mencapai penulisan skripsi yang maksimal dan sempurna.

Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Kelemahan dan kekhilafan ini, semoga Allah SWT meridhoi hasil penelitian ini sehingga membawa manfaat yang besar bagi civitas akademika dan pembaca lain dalam memperluas ilmu pengetahuan teknologi dan sains (IPTEKS), dan bagi penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah. 1992. *Dakwah dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PIPP.
- Al-Faruq, Asadullah. 2010. *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah.
- Ayub, Moh. 1996. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani.
- Ayub, Mohammad E. 2001. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aziz, Moh.Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Berk, Laura E. 2012. *Dari Prenatal sampai Masa Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, Fred R. 2002. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhallindo.
- Depag. 2013. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah. 2007. *Tipologi Masjid*. Jakarta: Depag RI.
- Djatnika, Rachmat. 1996. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: PUSTAKA PANJIMA.
- Etta Mamang Sangadji, Sopiiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Fauzia, Amelia, dkk. 2011. *Masjid dan Pembangunan Perdamaian*. Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gazalba, Sidi. 1994. *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif:Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrinno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Harahap, Sofyan Syafry. 1993. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Harahap, M Adnan. 1999. *Dakwah Islam dan Teori Praktek*. Yogyakarta ; Sumbangsih.
- Langgulong, Hasan. 1998. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Al-Husna.
- Helmy, Masdar. 1998. *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*. Semarang: Toha Putra.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hardinita Graha Wijaya.
- Kholiq, Abdul. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munawir, Ahmad Warson. 1984. *Al Munawir Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan PP AlMunawir.
- Mustofa, Budiman. 2007. *Manajemen Masjid*. Solo : Ziyad Visi Media.
- Narbuko, dkk. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 1998. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi dakwah*. Semarang: Rasail.
- Puis, A partanto & M dahlan A Berry. 1994. *Kamus Ilmiah Popular*. Surabaya: Arkola.
- Rozak, Nasarudin,1976, *Metodologi Dakwah*, Semarang : Toha Putra.

- Ruswan. 2013. *Pembinaan Remaja Masjid Al-Huda Dalam Rangka penguatan Islam Moderat di Perumahan Brangsong Baru Kendal*. Semarang: Dipa UIN Walisongo.
- Sa'aduddin, Imam Abdul Mukmin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Samsudduha. 2004. *Manajemen Pesantren (Teori dan praktek)*. Yogyakarta: Graha guru.
- Salim, Abdullah. 1994. *Akhlaq Islam Membina Rumah Tangga Dan Masyarakat*. Jakarta: Seri Media Dakwah.
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al Kaustar.
- Soewardji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbitan Wacana Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Susanto, Dedy. 2013. *Pemberdayaan & Pendampingan di Kecamatan Genuk Kota Semarang*. Semarang: UIN Walisongo.
- Syukri, Asmusi. 1993. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik: Cara Mudah Meneliti Masalah-masalah Manajemen Strategik untuk Skripsi, Tesis dan Praktik Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyu Ilahi, Harjani Hefni Polah. 2012. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Yani, Ahmad. 1999. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta : Dea Press.
- Yusuf, Muhamad Zain. 1993. *Akhlaq Tasawuf*. Semarang: Al Husna.

Draft Wawancara

A. Wawancara dengan ketua takmir yaitu Bapak Komari

1. Pak, saya ingin bertanya tentang sejarah singkat Masjid Baitul Makmur?

Menurut riwayat yang bersumber dari cerita para ulama dan sesepuh desa setempat, Masjid Baitul Makmur dibangun kurang lebih tahun 1252 H atau kira-kira 170 Tahun yang lalu. Diprakarsai oleh R. Ainul Yaqin dan KS. Giri Kusumo Gresik Jawa Timur, kemudian dilanjutkan oleh KH, Kholil, H. Abdul Syukur, Mbah Taslem, Mbah Muhammad, Mbah Kyai Mahmud dan banyak para ulama. Dengan alamat di Dukuh Gambilangu RT 02 RW 09 Ds. Sumberejo Kec. Kaliwungu Kab. Kendal, dibangun di atas tanah yang bersertifikat dengan nomor: 11.08.376.03.1.00.273.

2. Bagaimana pengelolaan dan pengembangan Masjid Baitul Makmur?

a) Pengelolaan serta pengembangan Sarana, Prasarana, dan Fasilitas

Semua sarana, prasarana, dan fasilitas masjid yang sudah ada harus dikelola dengan baik dan tepat penggunaannya, karena hal itu merupakan bagian dari amanat umat. Di samping itu semua saprafas yang ada hendaknya di kembangkan sedemikian rupa.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan pengembangan sarana prasarana fasilitas masjid, diantaranya dapat dilaksanakan melalui cara-cara sebagai berikut:

- 1) Menambahkan jumlah sarana prasarana fasilitas masjid yang masih kurang
- 2) Memperluas lahan atau ruangan
- 3) Memperbaiki sarana, prasarana fasilitas yang masih dapa digunakan
- 4) Mengganti sarana prasarana fasilitas yang sudah rusak
- 5) Menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan bagi SDM untuk meningkatkan kualitas pengurus atau pengelolaan masjid
- 6) Melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan dalam rangka pengembangan masjid
- 7) Bekerja sama dengan pihak terkait dalam rangka mengembangkan seluruh sarana prasarana fasilitas.

b) Pengelolaan dan pengembangan SDM

Tampaknya tak perlu diragukan lagi bahwa pengurus masjid sekarang semakin baik. Para pendahulu kita banyak yang bijak dalam mengelola potensi umat. Kini pun tidak sedikit pengelola potensi umat yang menyamai kualitasnya

khususnya yang berkiprah melalui kegiatan-kegiatan dalam rangka memakmurkan masjid. Tapi, yang menjadi permasalahan sekarang yaitu bagaimana menggugah hati remaja dalam mengikuti kegiatan agama. Oleh sebab itu, takmir mempunyai sebuah strategi yang diterapkan untuk remaja agar remaja mau mengikuti kegiatan keagamaan.

c) Pengelolaan dan pengembangan keuangan masjid

Untuk pengembangan keuangan masjid sebaiknya dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Melakukan usaha-usaha produktif yang sesuai dengan syariat
- 2) Budidaya umat
- 3) Mengembangkan kerjasama melalui silaturahmi antar pengurus dan atau antar jamaah masjid.

3. Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Baitul Makmur?

Sesungguhnya dapat dirangkum dalam satu kegiatan yaitu pengajian rutin.

Adapun pengajian rutin itu sebaiknya di bagi menjadi 5 bagian:

- a. Pengajian rutin Ahad Pagi
- b. Pengajian Rutin Malam selasa Pon (setiap dua minggu sekali)
- c. Pembacaan Maulid Nabi
- d. Peringatan PHBI
- e. Pengajian “IRMABA”(dulu pernah dilaksanakan)

4. Apa kendala-kendala yang terjadi dalam kegiatan di Masjid Baitul Makmur?

Kendala yang mempengaruhi yaitu lingkungan Sumbrejo yang dikenal orang tidak baik dan perkembangnya komunikasi yang semakin canggih. Mengakibatkan remaja kurang berpartisipasi terhadap kegiatan keagamaan.

5. Apakah sekarang pengajian IRMABA masih dilaksanakan?

Khusus remaja awalnya ada *Cuma* tidak berjalan, diawal sudah berjalan namun berakhir begitu saja. Ada yang mengusulkan pengajian remaja diadakan lagi ya silakan saja. Kami dari pengurus mempersilakan kalau kaum remaja ingin ada pengajian khusus remaja. Pada prinsipnya kami setuju saja kalau ada pengajian kaum remaja.

6. Strategi apa yang diterapkan untuk IRMABA?

Strategi yang diterapkan ada 3.

- a. Kegiatan Agama dan Seni (pengajian, rebana, maulid Nabi)
- b. Kegiatan Sosial (bakti sosial, gotong royong)

- c. Wisata Religi (ziarah ke makam wali)
7. Bagaimana Struktur Ketakmiran Masjid Baitul Makmur?
- a. Pelindung : Moh Sugeng (selaku kepala desa)
 - b. Penasehat : KH. Djumali, KH. Sumairi, H. Sariman, Kyai Zaenuri
 - c. Ketua : Komari
 - d. Wakil ketua : Sobirin
 - e. Sekretaris : Andy Purwo Jatmiko dan Norman Wahyu
 - f. Bendahara : Darmawan dan Nazarudin
 - g. Seksi-seksi :
- 1) Seksi Dakwah : Mundzirun, Ikhsan, dan Rifa'i
 - 2) Seksi pengembangan dan pemeliharaan : Misyanto, Mundori, Mindan dan Rujiono
 - 3) Seksi Wanita : Suyati dan Rochatun
 - 4) Seksi Remaja : Muhammad Lestari

B. Wawancara dengan Bapak Andy Purwo Jatmiko selaku Sekretaris dan juga pembina IRMABA

1. Pak, apa saja kegiatan setiap kali pertemuan IRMABA?
 Setiap pertemuan para remaja melakukan tahlil, membahas yang menjadi agenda. Dan biasanya ada rapat bulanan. Kegiatan yang dilakukan agar para remaja bisa mengerti tentang tahli, bacaannya, dan setidaknya mereka terlatih.
2. Pemilihan calon ketua IRMABA dilaksanakan berapa tahun sekali?
 Setiap pemilihan IRMABA dilaksanakan setiap 3 tahun sekali. Tetapi terkadang ada pergeseran ketua. Apabila ketua itu mengundurkan diri, karena hal lain. Pemilihan ini dilakukan dengan cara foting, yang dipilih langsung oleh anggota IRMABA.
3. Apakah semua remaja Sumberejo mengikuti IRMABA?
 Anggota IRMABA untuk saat ini belum keseluruhan remaja Sumberejo. Hanya ada beberapa perwakilan remaja dari dukuh. Dukuh Gambilangu, Dukuh Gambiran, Dukuh Klangsen, Dukuh Gedangan, dan Dukuh Sukung. Anggota IRMABA yang ikut berumur sekitar 14-20 tahun. Disini, kami mengharapkan agar seluruh remaja desa sumberejo bergabung bersama IRMABA dan memakmurkan masjid.
4. Saya mendengar IRMABA sempat kosong. Kenapa?

Iya. Karena dari para remajanya yang kurang aktif dan mereka sibuk dengan sekolah formalnya. Selain itu, lingkungan Sumberejo sangat mempengaruhi. Mereka senang bermain dari pada mengikuti kegiatan. Tapi, sekarang IRMABA sudah berjalan lagi dengan dipelopori 6 orang pada tahun 2005 yaitu Muhammad Lestari, Andi Purwojatmiko, Norman Fani, Abdul Malik, Saeful Hidayat, dan Ahmad Mohajirin.

5. Bagaimana sikap IRMABA dengan strategi yang diterapkan oleh ketakmiran masjid?

IRMABA senang dengan strategi yang diterapkan. Dari pada mereka mengikuti hal-hal yang kurang baik. Mereka menyadari kalau kegiatan itu membantu untuk bisa mengubah dirinya menjadi sosok yang lebih baik lagi. Tetapi tidak semua yang mengikuti. Hanya para remaja yang hatinya tergugah. Maka, dengan adanya strategi ini remaja yang sudah mengikuti agar bisa mendorong remaja yang lain juga mengikuti.

C. Wawancara dengan Ketua IRMABA sekarang yaitu Muhammad Fian

1. Mas, apakah IRMABA berjalan dengan baik?

Untuk sekarang berjalan dengan baik. Tetapi belum semua remaja mengikuti. Mereka masih senang bermain dan nongkrong.

2. Bagaimana Struktur Kepengurusannya?

Pelindung : ketua takmir yaitu bapak Komari

Pembina dan penasehat : 1. Rifa'i
2. M. Saeful Hidayat
3. Andy Purwojatmiko
4. Kusmanto

Ketua IRMABA : Muhammad Fian

Wakil : Muhammad Taufik

Sekretaris : Safitri

Bendahara : Latifah

Bidang-bidang :

Bidang Peringatan Hari Besar : Muhajirin dan Zaenap

Bidang Keagamaan : Joko Meindra Pratama dan Aan Mukridin

Bidang Pengembangan Organisasi : Adi Setyananta dan Nanda Aji

3. Bagaimana cara anda bisa mengajak remaja ikut bergabung?

Biasanya saya ikut bergabung. Tetapi kalau waktu sholat saya mengajak mereka untuk sholat. Tetapi banyak yang menolak. Yang saya inginkan sebaiknya remaja itu,

perilakunya baik. Meskipun mereka nongkrong setidaknya ingat dengan kewajiban. Saya juga mengajak mereka ikut kumpul dalam acara IRMABA. Mereka ada yang respon ada juga yang tidak. Kalau mereka diajak mau dengan niat ikut-ikutan tidak papa. Yang penting dia mau merubah diri dulu. Dan saya hanya bisa berdoa yang belum respon di beri hidayah supaya mau diajak yang lebih baik lagi.

4. Apa ada kendala dalam mengajak para remaja ikut gabung dalam IRMABA?

Kendala sangat banyak. Salah satunya lingkungan sangat mempengaruhi. Selain itu, teman permainan dan kemajuan komunikasi. Dari dulu sampai sekarang remaja masih suka nongkrong. Tetapi, itu semua tidak menjadikan kami putus semangat. Kami selalu berusaha dan menggerakkan mereka agar mau bergabung dengan IRMABA.

D. wawancara dengan mas luhur selaku anggota harian IRMABA

1. Mas, menurut anda adakah peningkatan anggota di IRMABA?

Peningkatan anggota pada IRMABA setiap tahunnya meningkat. Dari tahun 2008-2011 anggota IRMABA berjumlah 25, tahun 2011-2014 anggota bertambah menjadi 33. Dan tahun 2014- 2015 jumlah anggota mengalami pertambahan sebesar 41 orang hingga sampai sekarang.

2. Mas, kenapa anda senang mengikuti rebana. Berapa anggota IRMABA yang mengikuti pelatihan rebana dan apakah semua anggota mengikuti yasin, tahlil dan siraman rohani tiap minggunya?

Kegiatan pelatihan rebana sebagian besar yang mengikuti remaja laki-laki. Dengan Jumlah anak 20 orang remaja laki-laki dan 9 orang remaja perempuan dan tahlil, yasin dan siraman rohani diikuti sekitar 20 orang baik laki-laki maupun perempuan dari anggota IRMABA. Meskipun tidak semua anggota mengikuti tetapi kegiatan ini selalu dilakukan.

3. Bagaimana dengan kegiatan yang lain? Apakah IRMABA mengikuti semua?

Dengan kegiatan yang lain, anggota IRMABA yang mengikuti pada kegiatan PHBI dan penyaluran zakat. Selain itu hanya ada beberapa yang mengikuti. Dikarenakan mereka ada yang mempunyai urusan tersendiri. Meskipun begitu kegiatan tetap berjalan dan sesuai dengan yang diinginkan.

Foto-foto Kegiatan IRMABA Desa Sumberejo

1. Bakti Sosial



(kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh remaja. Pemberian alat-alat tulis kepada Bayu putra bapak Mono alm. Yang diwakilkan oleh mas Sepri)



(kegiatan sosial yang dilakukan remaja dalam membagi sembako kepada janda yang bernama ibu Amiati, berupa sembako yang diwakilkan oleh mas Zaenal)



(kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh remaja. Pemberian alat-alat tulis kepada Anisa Yang diwakilkan oleh mbak Tanti)



(kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh remaja. Pemberian alat-alat tulis kepada Putri Yang diwakilkan oleh mas Deni)

2. Kegiatan bersih-bersih Masjid dan Mushola



(kegiatan bersih-bersih yang dilakukan anak-anak putri)



(mas luhur sedang membersihkan lantai dalam masjid)



(kegiatan remaja yang ikut membantu membersihkan mushola yang berda di lingkungan Sumberejo tepatnya di dukuh Sukung)

3. Keagamaan



(acara peringatan maulid nabi yang diadakan di masjid Baitul Makmur Sumberejo dengan vocal mas luhur, mas lestari yang belakang pak darjo, orang yang biasa memandu.



(tim rebana yang diikuti oleh mas taufiq, mas fajar dan remaja yang lainnya)



(anak-anak putri dengan membaca sholawatan dengan rebananan yang di vokali oleh mbak fadia, mbak nunung dan mbak tika)

4. Wisata Religi



(wisata religi remaja masjid di lokasi menara kodus tepatnya di sekitar masjid kodus)



(wisata religi remaja masjid di makam mbah priok)

5. Foto Masjid dan Wawancara dengan Pengurus Takmir masjid Baitul Makmur dan juga remaja Sumberejo



(wawancara dengan ketua takmir masjid baitul makmur bapak komari di rumahnya)



(wawancara dengan pengurus takmir bapak andi di masjid Baitul Makmur Sumberejo)



(foto bersama pengurus inti IRMABA)



(wawancara dengan ketua IRMABA yaitu mas fian tgerkait rencana IRMABA di masjid Baitul Makmur)



(wawancara dengan anggota IRMABA yaitu mas Luhur mengenai kegiatan yang sudah dijalankan. Bertempat di masjid Baitul Makmur)



(anggota IRMABA yang menjadi panitia PHBI Isra' Mi'raj)



(anggota IRMABA yang menjadi panitia PHBI Isra' Mi'raj)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang membuat daftar riwayat hidup ini:

Nama : Khafidotu Alfiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 17 April 1994
Alamat : Desa Sumberejo RT 03 RW 03 Kaliwungu Kendal
Telepon : 085741113620
Jenis Kelamin : Perempuan
email : alfiyah594@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 3 Sumberejo (2000 – 2006)
2. SLTP : MTs Negeri Brangsong (2006 - 2009)
3. SMA : SMA NU 01 Al Hidayah Kendal (2009 – 2012)
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang (2012 – 2016)
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/S1 Manajemen Dakwah
Konsentrasi : Manajemen Bisnis Islam

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan kepada yang berkepentingan harap maklum adanya.

Semarang, 17 Juni 2016
penulis,

Khafidotu Alfiyah